



# SITUS-SITUS ISLAM: KONTESTASI NARASI RADIKAL DAN MODERAT

Pusat Studi Budaya dan Perubahan  
Sosial (PSBPS) Universitas Muhammadiyah Surakarta  
PPIM UIN Jakarta - UNDP Indonesia

**PSBPS**

**SITUS-SITUS ISLAM:  
KONTESTASI NARASI  
RADIKAL DAN  
MODERAT**

**DIRGA MAULANA**

Pusat Studi Budaya dan Perubahan  
Sosial (PSBPS) Universitas Muhammadiyah Surakarta  
PPIM UIN Jakarta - UNDP Indonesia

# CONVEY REPORT

Situs-Situs Islam: Kontestasi Narasi Radikal dan Moderat  
Vol. 1 | No. 9 | Tahun 2018

**Penanggung Jawab:**

PPIM UIN Jakarta; UNDP Indonesia

**Penulis:** Dirga Maulana

**Peneliti:** Yayah Khisbiyah, M. Thoyibi, Abdullah Aly, Agus Triyono, Yanuar Ihtiyarso, Ridho Subkhi, Yenny Prastiwi, Muhammad Ali Yafi.

**Editor:** Shulhan Rumaru

**Layouter:** Sayid Muarief

**Penerbit:**

Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Syarif Hidayat-  
ullah Jakarta  
Jl. Kertamukti No.5  
Pisangan Barat, Ciputat Timur  
Tangerang Selatan, Banten  
Telepon: +62-21 7499272, 7423543  
Email: [ppim@uinjkt.ac.id](mailto:ppim@uinjkt.ac.id)  
Website: [ppim.uinjkt.ac.id](http://ppim.uinjkt.ac.id)

## **PENGANTAR**

Fenomena radikalisme di Internet dan media sosial sangat menarik untuk dikemukakan. Belum terlalu banyak riset yang memadai terkait radikalisme di Internet, khususnya di Indonesia. Terkadang cara melakukan penanggulangannya juga serampangan. Misalnya dengan menutup akses situs-situs radikal tanpa definisi dan aturan yang tidak transparan. Hal tersebut menjadi problematik di kalangan pegiat kebebasan berpendapat dan berekspresi. Disisi lain, aturan yang mengatur persoalan radikalisme dan internet belum menjadi perhatian serius pemerintah, baik itu oleh Kemenkominfo maupun BNPT.

Oleh karena itu di sinilah letak pentingnya riset yang dilakukan oleh Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial (PSBPS) Universitas Muhammadiyah Surakarta bersama Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Jakarta. Tulisan ini merupakan versi Convey Report berdasarkan laporan riset PSBPS yang lebih pendek dan ringkas. Yang diolah sedemikian rupa untuk mendorong pemangku kebijakan seperti Kemenkominfo dan BNPT memiliki arah yang jelas dalam melakukan keputusan berdasarkan pada riset. Dalam tulisan ini kami menyajikan data lapangan baik survey maupun wawancara pada pihak yang terkait.

Tentu saja tulisan ini tidak akan terlaksana tanpa dorongan serta support data dari Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial (PSBPS) UMS, kami juga mengucapkan terimakasih pada Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Jakarta serta UNDP Convey (counter violent extremist for youth) yang telah mendanai semua aktivitas riset hingga menjadi tulisan. Kami juga mengucapkan terimakasih pada Pak Didin Syafruddin, Pak Din Wahid yang telah membaca naskah ini dan memberikan catatan pinggir yang berarti, sehingga menjadi tulisan Convey Report yang enak dibaca serta mendorong pemerintah melakukan sesuatu. Kepada semua peneliti Senior maupun peneliti Junior yang kerap memberikan sumbangsuhnya dalam pencarian inspirasi yang kemudian bisa dituangkan dalam narasi-narasi.

Akhirnya, kami berharap Convey Report ini bisa menjadi rujukan bagi pemerintah maupun akademisi dalam melihat fenomena radikalisme di Internet. Selamat Membaca!

Ciputat, 22 Maret 2018

Dirga Maulana  
**PPIM UIN Jakarta**

# DAFTAR ISI

## **DAFTAR ISI**

### **IKHTISAR DAN REKOMENDASI - 1**

### **LATAR BELAKANG - 4**

- Analisa Konteks - 6
- Tujuan Penelitian - 6
- Metodologi Penelitian - 6

### **MEMETAKAN LANSKAP RADIKALISME DALAM MEDIA SOSIAL - 8**

- Organisasi Islam Arus Utama - 10
- Organisasi Islam Kontemporer - 13
- Non-afiliasi - 21

### **AGAMA DAN INTERNET: INTERAKSI BARU DI RUANG BARU - 36**

### **PENGGUNA DAN PESAN: PERGOLAKAN YANG DINAMIS - 42**

- Narasi-Narasi Kebencian - 43
- Persekusi Sebuah Tindakan Intoleran - 47

### **MEMBANGUN NARASI ALTERNATIF: SEBUAH INTISARI ISLAM MODERAT - 48**

### **KESIMPULAN - 49**

### **DAFTAR PUSTAKA - 50**

### **PROFIL PENULIS - 51**

### **PROFIL LEMBAGA - 51**

## IKHTISAR DAN REKOMENDASI

Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kemkominfo), hingga akhir 2017, telah memblokir 27 ribu situs yang dianggap menyebarkan konten radikal dan pornografi. Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) juga memberikan rekomendasi pada Kementerian Komunikasi dan Informasi terkait situs-situs Islam penyebar gagasan radikalisme agama. Beberapa riset melihat Internet dan media sosial sebagai ruang tersemainya paham radikal (PPIM, 2017; Alvira Research Center, 2017).

Bila kita perjelas, radikalisme dapat didefinisikan sebagai sikap dan perilaku individu maupun kelompok yang bertujuan mengubah sebuah tatanan secara radikal, bahkan tak mengapa jika harus menggunakan kekerasan. Begitupun ekstremisme, merupakan paham atau kepercayaan yang memaksakan ide-ide menyimpang dan cenderung menggunakan kekerasan, misalnya; mendirikan khilafah, NKRI Bersyariah, yang semuanya mengandung ajakan untuk mendirikan sistem Islam dalam sendi-sendi bernegara. Selain itu, frasa kafir, bunuh kaum kuffar, bunuh pendeta, ajakan persekusi, mereka menghina ulama, si penoda dan penista agama, Indonesia menolak Syiah, Ganyang PKI, juga Teroris Budha, secara gamblang menarasikan kebencian untuk mengajak tindakan kekerasan dan intoleransi.

Riset ini mendalami dan melihat lebih dekat popularitas website organisasi Islam di kalangan warganet Indonesia. Bagaimana respon situs organisasi Islam terhadap isu-isu radikalisme dan mengungkap latar belakang serta motivasi dibalik produksi dan menyebarkan pesan-pesan radikal.

Dalam penelitian ini kami mengulas situs yang dimiliki oleh organisasi Islam di Indonesia. Kami membagi dalam tiga kategori; (1) Situs organisasi Islam arus utama (mainstream), Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah; (2) Situs organisasi Islam kontemporer (contemporary), FUI dan Hidayatullah; (3) Situs organisasi Islam non-afiliasi (unaffiliated), eramuslim dan portal islam.

Pada situs organisasi Islam arus utama narasi-narasi yang diproduksi

menekankan pentingnya integrasi umat, pesan yang menyejukkan dan membawa pesan Islam yang rahmat bagi semua. Situs organisasi Islam kontemporer fokus pada persoalan kelompoknya saja dan cenderung diam (tidak mendukung dan tidak juga melawan) fenomena radikalisme agama. Sedangkan Situs organisasi Islam non-afiliasi banyak memproduksi narasi-narasi yang mendukung sikap serta tindakan radikal.

Dalam riset ini kami menemukan bahwa situs-situs organisasi Islam non-afiliasi yang paling populer dikalangan warganet Indonesia. Pengunjung situs-situs tersebut hingga jutaan pengunjung mengalahkan situs yang dikembangkan oleh NU yakni, NU Online.

Organisasi Islam non-afiliasi kerap menjadikan situs mereka sebagai alat propaganda agama, menebarkan kebencian, dan membawa pesan-pesan radikal. Misalnya, eramuslim menulis judul “Media Kufar Bakal Juluki Al-Mahdi: Teroris”, “Yahudi Zionis, Biang Kerusakan Dunia”. Kemudian VOA Islam kerap membuat judul yang membangkitkan semangat radikal dengan judul “Muslimin Lemah Dibantai di Rohingya, Masih Tak Mau Jihad?”.

## **Rekomendasi:**

### **Berdasar temuan-temuan penelitian ini,**

1. Kemenkominfo Perlu melakukan yurisdifikasi interaksi digital, dengan dibuatnya undang-undang yang lebih rinci terhadap radikalisme di Internet
2. Keharusan situs dan media sosial memuat berita yang sesuai dengan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan dan larangan menyebarkan hoax dan narasi kebencian yang memicu tindakan kekerasan. Regulasi juga memuat sanksi keras bagi para pembuat situs
3. UU ITE yang ada tidak mengakomodir secara spesifik kenyataan radikalisme di Internet
4. Pemerintah dalam hal ini Kemenkominfo bisa melakukan moralisasi ruang digital dengan menyusun etika komunikasi digital
5. Pemerintah dalam hal ini Kemenkominfo untuk melakukan Pengawasan dengan sensor terhadap konten-konten yang mengajak pada tindakan radikal
6. Mendorong Pemerintah (Kemenkominfo, BNPT dll) dalam memfasilitasi situs-situs Islam yang memproduksi konten-konten Islam toleran, anti diskriminasi, dan anti kekerasan dengan cara memberikan dana hibah maupun pelatihan dalam penulisan berita, opini, dan future.
7. Pemerintah (Kemendikbud dan Kemenag) harus memperkuat regulasi yang memastikan lembaga pendidikan menumbuhkan critical thinking, literasi media, Islam yang menghargai perbedaan, menekankan cinta damai, serta wawasan pendidikan agama yang lebih terbuka



## I. LATAR BELAKANG

Dewasa ini, kehadiran internet mengubah pola konsumsi generasi milenial terhadap informasi agama yang biasanya didapat melalui media print seperti buku, majalah, jurnal, juga lewat pengajian-pengajian yang menghadirkan para ustad maupun muballigh, kini bermigrasi ke media-media konvergensi yang lebih instan dan kerap kali menyajikan konten secara parsial. Contoh paling mutakhir adalah lewat internet, terutama media sosial yang menjadi tools pencarian-pencarian informasi agama secara sporadis.

Fenomena ini, sejatinya penanda bahwa ada pola interaksi sosial dan pembicaraan agama lewat kanal-kanal baru, menyampaikan pesan, melakukan propaganda, juga penyebaran paham-paham radikal dan ekstremisme agama. Ruang baru tersebut bukan hanya sekadar alat, melainkan sebuah keniscayaan dalam menyampaikan pesan-pesan agama pada generasi milenial.

Pertengahan 1990-an, muncul perbincangan di tengah para intelektual terkait kondisi sosial dalam praktik spiritual (*social-spiritual practices*) menyoal internet dan dampak potensial pada kehidupan keagamaan secara offline. Berkembangnya kata-kata bijak dari agama yang dipublikasikan di situs populer, menjadi perhatian khusus pada era itu (Campbell, 2011). Artinya, internet ketika itu sudah menjadi perhatian para akademisi untuk melihat gejala sosial yang ditimbulkan. Dampak internet pada aktivitas beragama membuat orang beragama akan lebih mudah mengakses informasi agama, tergantung dari konten yang dikonsumsi. Misalnya, konten tersebut banyak menampilkan tafsir-tafsir agama yang tekstual maupun yang kontekstual. Bahkan dengan kemajuan teknologi ini kitab suci apapun sudah bisa diakses secara online.

Artikel O'Leary dan Brasher's berjudul "The Unknown God of the Internet", menunjukkan hal sangat mendasar atas studi agama dan internet yang memiliki pengaruh dalam ruang lingkup online (O'Leary & Brasher's, 1996). Pada artikel lainnya "Cyberspace as Sacred Space", O'Leary mencatat secara detail munculnya fenomena agama online (*religion online*) dan melakukan proses identifikasi untuk melihat ritual online yang dilakukan para pengguna internet untuk memasukkan sensibilitas agama ke ruang online (O'Leary, 1996). Misalnya, teknologi ini membuat para pemeluk agama berkomunikasi melalui internet dengan pemeluk agama lain membahas persoalan agama melalui ruang chat.

Kecanggihan teknologi ini membuat mereka atau pemeluk agama secara sadar melakukan aktivitas keagamaan yang kerap diunggah di Internet dan bisa dilihat oleh siapa saja dan memiliki pengaruh signifikan.

Ada juga studi dari Schroeder (1998) yang melihat para pengguna internet berdoa bersama-sama di ruang realitas virtual. Schroeder menelusuri pemeluk agama yang menggunakan video recorder kemudian diunggah ke situs. Tak bisa dimungkiri bahwa agama di online menjadi bagian yang tak terpisahkan dari realitas kehidupan yang mesti diberikan perhatian.

Survei nasional yang dilakukan Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menemukan bahwa siswa/mahasiswa cenderung mendapatkan informasi agama lewat internet maupun media sosial. Dalam survei tersebut, siswa/mahasiswa yang mencari informasi agama melalui internet maupun media sosial, sekitar 50.89% (PPIM, 2017). Kemudian generasi milenial juga sangat bergantung pada internet, sekitar 84.94% siswa/mahasiswa yang memiliki akses internet dan sekitar 96.20% akses internet di telepon seluler dan sekitar 61.05% setiap hari mengakses internet untuk mencari informasi agama (PPIM, 2017). Temuan lain dari Pasca UIN Yogyakarta yang melihat literatur keislaman yang sering dijadikan rujukan oleh generasi milenial adalah literatur Islamisme populer (Pasca UIN Yogyakarta, 2017) dan penelitian dari CSRC UIN Jakarta menemukan bahwa secara umum sikap dan perilaku kaum muda Muslim bisa dikategorikan moderat, namun pada saat yang sama trend konservatisme dengan ciri skriptural plus komunal juga menguat (CSRC, 2017).

Arena maya membuka peluang pada generasi milenial untuk mempelajari persoalan keagamaan menjadi lebih mudah, tidak ribet dan meruntuhkan hirarki sosial. Kehadiran teknologi komunikasi ini membuka sekat-sekat yang mapan terpola.

Persoalannya, terlalu minim narasi-narasi moderat di internet yang bisa diakses oleh generasi milenial. Sebaliknya, narasi yang membawa ideologi Islam keras yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin begitu banyak. Kontradiksi ini diperparah dengan sikap intoleransi yang berujung pada kekerasan secara verbal di media sosial maupun kekerasan fisik dengan melakukan persekusi di lapangan. Kondisi ini bisa saja melemahkan pondasi-pondasi keadaban kita sebagai bangsa yang majemuk.

Faktanya, media sosial sangat potensial menjadi ruang tersemainya gagasan radikal. Pada tahun 2016, laporan dari Brooking Institute, lebih dari 46.000 akun Twitter mendukung gerakan ISIS dengan menyebarkan video-video kekerasan dan bahan-bahan untuk jihad melalui media sosial. Bahkan video-video kekerasan tersebut laku dijual di seluruh dunia. Fenomena tersebut menggambarkan pada kita bahwa internet menjadi kekuatan baru sebagai pengantar simbol agama dan perubahan sosial agama (Brooking Institute, 2016).

## A. ANALISA KONTEKS

Isu radikalisme dan ekstremisme kekerasan kerap kali mendapat kritik baik di kalangan internal maupun eksternal. Pasalnya, Islam selalu dikonotasikan dengan kekerasan dan terorisme. Media massa juga dianggap bias dalam pemberitaan yang menyudutkan Islam, misalnya terlalu berfokus dalam menarasikan berita pada insiden-insiden dan aksi kekerasan di dunia Muslim. Dalam penelitian ini kami ingin melihat dan memahami peran situs dan media sosial dalam memproduksi dan menyebarkan ideologi-ideologi radikal yang mendukung maupun yang menolak radikalisme dan kekerasan ekstremisme.

Penelitian radikalisme dalam situs dan media sosial menjadi sangat penting dan relevan dilakukan melihat peliknya persoalan pengatasan agama yang menguat di situs dan media sosial akhir-akhir ini. Pertama, media sosial sebagai saluran komunikasi baru. Kedua, jangkauan pesan-pesan agama sangat luas dan melewati batas-batas negara. Ketiga, mampu memengaruhi seseorang dengan sangat efektif.

Penelitian kami, secara signifikan berkontribusi pada usaha untuk menangkal radikalisme di situs dan media sosial karena memetakan informasi akurat terkait motif yang melatarbelakangi pengguna media dalam mengunggah dan mendistribusikan pesan-pesan radikal.

## B. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan utama penelitian ini adalah memahami peran situs dan media sosial dalam memproduksi dan menyebarkan ideologi-ideologi radikal yang mendukung maupun menolak radikalisme dan kekerasan ekstremisme. Penelitian ini berfokus pada (1) popularitas situs organisasi Islam di kalangan pegiat internet; (2) respons situs untuk isu-isu radikalisme; (3) respons media sosial untuk isu-isu radikalisme; (4) latar belakang dan motivasi memproduksi dan menyebarkan pesan-pesan radikal.

## C. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang dilakukan antara lain: (1) *digital survey* dengan menggunakan teknik *web-mining*<sup>1</sup> / *web-scraping*<sup>2</sup> terhadap 14 situs organisasi Islam sejak 1 Januari 2016 hingga 20 Oktober 2017; (2) *web-mining* terhadap akun-akun media sosial (Facebook, Instagram dan Twitter)

---

<sup>1</sup>Web mining adalah ekstraksi pola-pola penting dan bermanfaat, namun tersimpan secara implisit pada kumpulan data yang relatif besar pada layanan world wide web (www). Web mining ini terdiri dari tiga bagian; (1) web content mining; (2) web structure mining; (3) web usage mining. Pada penelitian ini menggunakan teknik web content mining, yang menekankan pada suatu proses otomatis untuk menemukan informasi yang berguna dari dokumen atau data. Pada prinsipnya teknik mengekstraksi kata kunci yang terkandung dokumen online.

<sup>2</sup>Web scraping adalah pengambilan sebuah dokumen semi-terstruktur dari internet, umumnya berupa halaman-halaman web dalam bahasa mark-up seperti HTML atau XHTML, dan menganalisis dokumen tersebut untuk diambil data tertentu dari halaman tersebut.

yang diidentifikasi memproduksi pesan-pesan radikal; (3) wawancara dengan 10 dari 14 redaksi website organisasi Islam; (4) wawancara dengan 15 pengguna media sosial yang terbagi dalam tiga platform (5 Facebook, 5 Instagram, dan 5 Twitter); (5) Focus Group Discussion (FGD) dengan pemangku kepentingan yang terdiri dari akademisi, tokoh agama, pemerintah, pengelola media online dan organisasi Islam.

Dari kelima metode tersebut kita bisa melihat karakteristik situs radikal, popularitasnya dan konten-konten yang diproduksi, hingga dampak sosial yang ditimbulkannya.

	Quantitative	Qualitative
Discourse/speech/ writing	Survey interviewing (offline and online)	In-depth individual and focus-group interviewing (offline and online)
Behavior/action	Experiment (e.g., web usability studies)	Participating obser- vation (e.g., digital ethnographies)
Texts/documents/ artifacts	Content analysis (e.g., of political information resources and search engines as meta-information)	Discourse analysis; historical and aesthetic criticism (e.g., of "netspeak" and digital artworks)

Dengan kata lain, kami menggunakan mix method dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk menelusuri fenomena war-ganet di Indonesia terkait dengan agama.

## II. MEMETAKAN LANSKAP RADIKALISME DALAM MEDIA SOSIAL

Internet telah mengubah cara seseorang mendapat pengetahuan agama. Internet juga secara fundamental mengubah persepsi dan pengetahuan keagamaan yang kita dapat. Bisa jadi, internet merupakan arena baru bagi masyarakat modern untuk berinteraksi dan terkoneksi dengan komunitas virtualnya. Tak menutup kemungkinan internet bisa menjadi salah satu pintu masuk bagi paham radikalisme di kalangan anak-anak muda. Apalagi kehadiran media baru ini menjadi role model bagi masyarakat milenial untuk mencari sumber informasi keagamaan. Bahkan, meminjam istilah O'Leary, internet telah menjadi ruang revolusi untuk meningkatkan paham keagamaan dan proses desiminasi yang saat ini mengalahkan buku cetak (O'Leary, 1996).

Fenomena tersebut menjadi gambaran bahwa keberadaan media baru di tengah kehidupan manusia milenial telah menemukan kepercayaan di internet dan menjadikan internet sebagai ruang tanpa batas untuk saling terhubung dan berinteraksi tanpa beban dan bersifat egaliter. Bahkan Mark C. Taylor menyebut internet sebagai ruang labirin yang kompleks layaknya bayang-bayang Tuhan (Taylor, 2001).

Lorne Dawson dan Douglas Cowan dalam buku *Religion Online: Finding Faith on the Internet*, mencoba menjelaskan perbedaan antara "religion online" dan "online religion". Menurutnya, religion online diartikan sebagai informasi terkait dengan agama yang berada di internet, sedangkan online religion adalah pengalaman dan praktik keagamaan yang berada di internet (Dawson dan Cowan, 2004). Artinya, ruang maya tersebut telah menjadi episentrum dalam pencarian agama manusia modern yang kemudian berdampak pada ritus keagamaan offline.

Meningkatnya pengguna internet di Indonesia berdampak pada identitas keislaman mereka dan mempermudah mereka mempelajari agama. Mereka bertanya kepada "Kiai Google" untuk menemukan jawaban. Hanya menekan "klik", maka muncullah ratusan atau bahkan jutaan kata terkait dengan persoalan agama tanpa harus menunggu lama dan tanpa rasa takut. Keluwesan yang dimiliki dari teknologi ini membantu individu maupun komunitas mencari bentuk meditasi yang memengaruhi ritus keagamaan.

Tersebarnya paham-paham keagamaan yang radikal di internet dengan mudah didapat dan berpengaruh pada persepsi dan perilaku keagamaan. Tak bisa dimungkiri, orang tertarik melakukan jihad ke Suriah dan bergabung bersama Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS) setelah mengakses internet dengan membaca blog terkait dengan jihad. Mereka menonton video peperangan yang menggambarkan intimidasi dan propaganda Barat terhadap umat Islam, serta mempelajari cara membuat bom dan merakit senjata api. Dampaknya, mereka tergugah un-

tuk melakukan teror bom bunuh diri dan berjihad ke Suriah. Media baru yang menjadi salah satu pintu masuk radikalisme agama bisa memengaruhi kesadaran seseorang.

Situs-situs yang diteliti ini memiliki karakteristik dan mencerminkan lembaga, misalnya Nahdlatul Ulama (NU) kini memiliki sayap di media sosial dengan menyampaikan pesan-pesan agama yang lebih sejuk pada generasi milenial. NU lebih adaptif dengan tampilan situs NU Online yang memainkan grafik serta gambar menarik tanpa kehilangan substansi dan pesan yang ingin disampaikannya diterima oleh khalayak.

Saat ini, banyak sekali narasi-narasi radikalisme di situs maupun di media sosial yang kian menguatkan penyebaran sikap intoleransi, ujaran kebencian, perilaku persekusi dan ajakan destruktif. Bahkan, media berbasis internet menjadi sumber utama informasi, komunikasi dan propaganda dalam pelibatan pegiat radikalisme dan ekstremisme kekerasan. Kanal ini dipilih sebagai strategi mereka merekrut sebanyak-banyaknya anggota.

Kepopuleran internet sebagai salah satu media baru (new media) tentu saja dimanfaatkan oleh hampir setiap kelompok besar dan aktor, baik aktor negara maupun aktor non negara dalam masyarakat. Bahkan, kelompok teroris benar-benar memanfaatkan jaringan internet untuk pengembangan jaringan kelompoknya sekaligus merepresentasikan dirinya secara online.

Adapun orientasi politik kelompok teroris yang dianut: Islamis atau Marxis, nasionalis atau separatis, fundamentalis atau ekstremis, rasis atau anarkis, semuanya sepakat bahwa internet mempunyai daya pikat luar biasa guna kepentingan mereka. Bahkan, berkat kecanggihan internet memudahkan mereka dalam berkomunikasi, untuk melancarkan perencanaan operasi, menyebarkan propaganda, pelatihan dan perekrutan anggota baru, dan penggalangan dana (Forest, 2006; Weimann, 1994).

Dengan kata lain, internet bagaikan ruang hampa bagi para pelaku radikal dan teroris untuk mereka mencari informasi atau kegiatan menjadi teroris secara autodidak. Segala informasi tersebut tersedia di internet, seperti manual pembuatan bom, detail mengenai gerakan terorisme, taktik militer untuk tujuan terorisme yang memudahkan siapa saja untuk memelajarinya.

Kelebihan internet bisa dilihat dari enam karakteristik; (1) kemudahan; (2) anonim dan minimnya sensor; (3) kecepatan dan ketepatan; (4) jangkauan audiens yang luas; (5) interkoneksi dan komunikasi; (6) ruang lingkup multimedia.

Hal ini menjadi peluru bagi para teroris untuk menyebarkan paham mereka dan propaganda agama yang mereka pahami. Misalnya, apa yang dilakukan oleh Aman Abdurrahman menuliskan narasi-narasi Islam

melalui blog millahibrahim.com yang dia kelola di balik jeruji penjara. Dari tulisan ini, Aman sangat dikagumi oleh banyak pengikutnya yang setia membaca tulisan-tulisannya di blog, bahkan terinspirasi dari membaca blog tersebut.

Kasus serupa, di Irak, seorang anggota jaringan Al-Qaeda, Abu Musab al-Zarqawi, dia sangat mahir dalam menggunakan web dengan memosting rekaman bom yang terjadi di pinggir jalan, pemenggalan kepala seorang sandera, dan merekam diplomat Mesir dan Aljazair yang telah mereka culik sebelum dieksekusi.

Akibatnya, sebagian besar proses radikalisis terhadap anak muda milenial dalam jaringan online dilakukan di media sosial, hal ini sangat efektif dan cepat. Meminjam ungkapan Charlie Winter bahwa media sosial bagaikan “radical mosque”, di mana para teroris menyebarkan narasinya untuk mencari simpatisan dan merekrut para pengguna sosial media. Mereka tidak hanya menguasai sisi psikologis generasi muda, tapi juga sangat mendalami cara berpikir anak muda dan memproduksi narasi yang mudah melekat dan diterima anak muda milenial (Winter, 2015).

Di Indonesia ada beberapa situs Islam yang mengenalkan Islam jalan tengah dan Islam yang benar-benar mengadopsi pandangan Islam Arab, artinya Islam yang an sikh mengikuti tradisi Arab. Hal ini, terlihat dari tiga kategori situs Islam: (1) arus utama yang diwakili Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah dan Nahdlatul Wathan (NW); (2) kontemporer yang diwakili kelompok Islam seperti Forum Umat Islam, Hidayatullah, Majelis Mujahidin, Dewan Dakwah Indonesia, Majelis Tafsir al-Quran, dan (3) non-afiliasi, yang mana situs tersebut menarasikan Islam dengan tafsir yang kaku serta tidak kontekstual, yakni Portal Islam, Era Muslim, VOA Islam, Arrahmah, Thariquna, dan Dakwatuna.

## **A. ORGANISASI ISLAM ARUS UTAMA**

### **A.1. Nahdlatul Ulama Online**

Situs NU Online (<http://www.nu.or.id/>) merupakan website resmi Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU). Situs NU Online pertama kali dipublikasikan pada 11 Juli 2003 bertujuan untuk menyediakan informasi ke NU-an dan keislaman yang bisa diakses secara mudah oleh warganet yang membutuhkan.

Situs NU Online dibangun berdasarkan kesadaran akan pesatnya perubahan masyarakat sebagai dampak dari teknologi internet. Yang menyuarakan ajaran Islam yang dekat dengan umat serta budaya lokal. Sisi lainnya adalah untuk membangun kesepemahaman antaragama maupun intragama, yang menjunjung nilai-nilai kemanusiaan.

Sebagai situs resmi PBNU, NU Online mempunyai hubungan yang erat dengan organisasi NU, sebagaimana tercermin melalui konten maupun struktur organisasinya. Konten yang disajikan dalam situs ini terbagi menjadi beberapa kanal meliputi: Warta (Daerah, Nasional, Internasional, dan Risalah Redaksi), Keislaman (Ubudiyah, Syariah, Bahtsul Masail), Khutbah, Halaqoh, Hikmah, Taushiyah, Doa, Tokoh, Fragmen, Pesantren, dan Lain-lain (Opini, Pustaka, Seni Budaya, Humor, Pendidikan Islam, Quote Islami, Kajian Keagamaan, dan Anti Hoax). Selain konten-konten tersebut, NU Online juga memuat sejumlah iklan.

Konten yang diunggah menyiratkan bahwa NU Online berorientasi untuk memproduksi informasi yang bukan saja akurat, tetapi juga mendamaikan dan menyejukkan. NU Online tidak mengambil jalur seperti situs lain yang mengandalkan berita-berita provokatif untuk menarik pengunjung tanpa peduli soal pengaruhnya kepada masyarakat. NU Online berusaha untuk memberi ciri khusus pada gaya pemberitaannya agar berbeda dari situs-situs lain.





Untuk membuat pembaca tertarik, ada ilustrasi NU Online berupa foto orang, gedung, peristiwa serta gambar grafis orang dan lain-lain disesuaikan dengan narasi dalam teks. Dalam pemilihan dan penataan huruf dengan pengaturan penyebarannya pada ruang-ruang yang tersedia sangat mengesankan pembaca, sehingga dapat menolong pembaca untuk mendapatkan kenyamanan membaca semaksimal mungkin. Pencahayaan dalam tampilan website cukup serasi, sehingga memudahkan pembaca untuk membaca cepat atau lambat.

Selain hal-hal di atas, daya tarik dari NU Online terletak pada sikap keberagaman yang moderat di tengah-tengah sikap keberagaman yang radikal dan ekstrem. Sikap keberagaman yang moderat ini menjadi pilihan karena terkait dengan ideologi yang diikuti yaitu rahmatan lil 'alamin di satu sisi dan pada sisi lain terkait dengan 3 peran penting yang dilakukan, yaitu: (1) menjadi penyejuk bagi kaum muslimin dan petunjuk bagi non-muslim; (2) menjadi sarana informasi mengenai jamiyah NU yang up to date untuk menghindari hoax yang berkaitan dengan NU; dan (3) menjadi sumber bacaan yang amanah dan akurat demi perdatamaan Indonesia (Teddy Irawan, 8 September 2017 & Abdul Haq, 16 Sept 2017).

## **A.2. Suara Muhammadiyah**

Situs Suara Muhammadiyah (<http://www.suaramuhammadiyah.id/>) merupakan versi digital Majalah Suara Muhammadiyah yang merupakan majalah resmi Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Situs Suara Muhammadiyah bagian dari subdomain situs resmi Muhammadiyah. Secara keseluruhan Muhammadiyah memiliki sebanyak 550-an situs yang dibedakan menjadi dua domain: domain utama dan subdomain.

Domain utama adalah situs Pimpinan Pusat Muhammadiyah ([www.muhammadiyah.or.id](http://www.muhammadiyah.or.id)) sedangkan subdomain yang dimiliki oleh Muhammadiyah meliputi: 8 subdomain Majelis di tingkat Pimpinan Pusat (PP), 7 subdomain Lembaga di tingkat PP, 10 subdomain terkait menu khusus, 33 sub-domain Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) dan 496 sub-domain Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) se-Indonesia. Selain domain utama dan subdomain tersebut, Muhammadiyah juga masih mempunyai situs yang tidak terintegrasi ke dalam domain utama, yaitu situs yang dimiliki oleh berbagai Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM).

Situs ini dikelola oleh kader-kader muda Muhammadiyah yang tergabung dalam PT Syarikat Cahaya Media (amal usaha milik Pimpinan Pusat Muhammadiyah) dan berperan sebagai corong utama Persyarikatan Muhammadiyah. Konten yang disajikan oleh situs Suara Muhammadiyah merupakan nilai-nilai yang secara konsisten diperjuangkan Muhammadiyah. Konten-konten tersebut dikemas ke dalam kanal sebagai berikut: Berita, Dinamika Persyarikatan, Editorial (Lanskap, Sajian Utama,

Dialog, Analog), Khazanah (Tafsir, Hadits, Bina Akidah, Bina Akhlaq, Bina Jamaah, Hadlarah, Kisah, Sirah, Ibrah), Wawasan (Kemuhammadiyah, Pemikiran Islam, Opini, Kolom, Budaya, Mutiara), Tanya Jawab (Akidah, Ibadah, Muamalah, Keluarga Sakinah), dan Khutbah.

Bagi persyarikatan Muhammadiyah, situs Muhammadiyah ini dimanfaatkan untuk beberapa hal berikut ini: (1) media untuk menginformasikan profil, berita, agenda kegiatan, maklumat/pengumuman, artikel Islam dan kemuhammadiyah, hadist, dan fatwa; (2) media dakwah yang berisi: konten pengajian dan khutbah dalam bentuk teks, suara, dan video, himpunan putusan tarjih (HPT), fatwa Muhammadiyah, serta forum tanya jawab tentang Islam dan Kemuhammadiyah; (3) mapping potensi pengembangan Cabang dan Ranting Muhammadiyah; (4) pusat data Muhammadiyah; (5) media untuk mengefektifkan konsolidasi dan integrasi internal organisasi; (6) media komunikasi antar anggota dalam bentuk forum-forum; dan (7) media untuk membangun citra Muhammadiyah pada level nasional dan internasional.

Lebih lanjut, profile Suara Muhammadiyah Online dapat dilihat dari keberkalaan dan update konten. Dilihat dari keberkalaan dan up date kontennya, Suara Muhammadiyah Online rata-rata sehari melakukan 4 kali update konten.

Menurut Haedar Nashir kehadiran media online seperti Suara Muhammadiyah ada untuk “merespon kecenderungan masyarakat untuk mengikuti media-media online yang berkembang. Kecepatan, kemudahan, kenyamanan dan beban biaya yang murah, menjadi alasan pilihan masyarakat untuk beralih menggunakan media online”. Di sisi lain, kita tidak pernah tau versi cetak Suara Muhammadiyah sampai kapan dijadikan rujukan oleh masyarakat, di tengah gempuran media online. Alasan itulah yang membuat kami mengikuti perkembangan jaman serta teknologi dalam berdakwah.

## **B. ORGANISASI ISLAM KONTEMPORER**

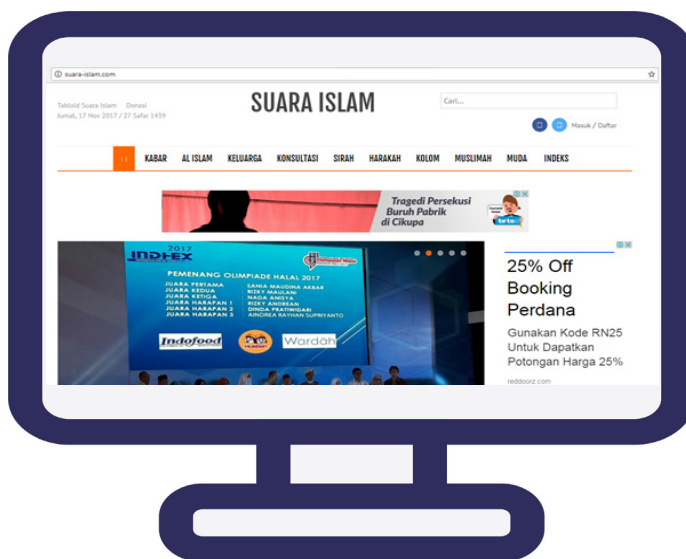
### **B.1. Suara Islam**

Suara-islam.com yang merupakan representasi dari Forum Umat Islam yang diluncurkan pada 2013 untuk mempertegas posisi dakwahnya di online dengan tagline “Mengawal NKRI Bersyariah”. Dari tagline tersebut kita dapat memahami ada keinginan situs ini untuk mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam bernegara dan berkeinginan menjalankan syariat Islam dalam praktik kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan pada kita suara-islam.com memperjelas posisi dakwahnya pada penegakan syariat Islam.

Situs ini berasumsi bahwa adanya pemberitaan yang tidak berimbang terkait Islam pada media-media arusutama yang pada umumnya

dikelola oleh non-muslim. Dengan begitu, kehadiran suara-islam yang dengan tegas menyatakan akan berupaya untuk menyeimbangkan informasi media sekuler yang senantiasa miring kepada Islam dan umat Islam.

Dilihat dari sisi tampilan, hampir semua situs yang dikelola oleh organisasi Islam kontemporer cenderung dominan berwarna putih dengan kombinasi warna yang beragam, seperti hijau, maupun hitam. Dalam aspek semiotika, warna putih bisa diartikan sebagai kedamaian, pencapaian diri dan spiritualitas. Dengan demikian, situs ini pada dasarnya ingin memunculkan kesan kesucian dalam aspek tujuan ataupun visi-misi mereka. Di sisi lain, warna putih juga kerap digunakan untuk menggambarkan malaikat yang dalam hal ini selalu taat pada perintah Allah SWT. Selain warna putih, situs suara-islam.com menggunakan warna hitam sebagai warna tulisannya. Hitam yang dikontraskan dengan warna putih melambangkan kekuatan dan sikap elegan.



Pada aspek rubrik, terdapat 10 rubrik yang terdiri dari Kabar, Al Islam, Keluarga, Konsultasi, Sirah, Harakah, Kolom, Muslimah, Muda, Indeks. Masing-masing rubrik tersebut berisi tulisan/naskah baik berupa berita maupun artikel yang ditulis oleh seorang narasumber. Tetapi, kami tidak melihat adanya penulis artikel yang dominan. Penulisan teks terbagi rata antara reporter satu dengan reporter yang lainnya, begitu juga dengan redaktur.

Menjadi menarik bagi kami adalah ketika mengamati jumlah dan variasi iklan yang ada di suara-islam.com. Meskipun situs ini dikelola oleh organisasi Islam, dalam faktanya iklan yang ada di situs bukan hanya produk yang Islami namun sangat beragam, yakni antara lain: asiancancer.com, tirto.id, blibli.com, berrybenka.com, lotte, kayak.com, qantas, cekaja.com, shopee serta elevania.com.

Berdasarkan penelusuran kami, beberapa iklan yang terdapat di suara-islam.com tersebut adalah iklan yang bergerak pada aktivitas jual beli online. Adanya iklan yang berasal dari penyedia jasa jual beli online ini nampaknya agak bertolak belakang dengan visi dan misi yang di- usung oleh media ini. Semestinya suara-islam.com mempertimbangkan aspek syariah pada setiap iklan yang masuk di situs-nya. Dominasi iklan yang ada tersebut juga tidak sejalan dengan salah satu misinya yakni meningkatkan kesadaran umat Islam secara luas terhadap realitas kehidupan dan ajaran Islam sebagai solusi seluruh persoalan kehidupan.

## B.2. Hidayatullah

Sejalan dengan situs suara-islam.com, hidayatullah.com juga dominan menggunakan warna putih serta kombinasi warna hitam pada tulisannya yang dipadukan dengan warna merah untuk tulisan “.com” dan banner tab-nya.

Warna merah sering dihubungkan dengan energi, perang, bahaya, kekuatan, tekad yang kuat, hasrat, dan cinta. Merah adalah warna yang mempunyai unsur emosional yang kuat.



Dalam ilmu kelambangan, warna merah sering diindikasikan dengan keberanian. Di samping itu, warna merah dapat membuat sebuah objek terlihat sangat jelas (eye catching). Ini cocok untuk digunakan sebagai warna dari banner ‘Beli Sekarang’ atau ‘Klik Disini’. Sehingga bagi kami merasa tepat jika pilihan warna yang digunakan hidayatullah.com adalah dalam rangka menarik minat pembaca.

Selain banner tab yang sudah ada, hidayatullah juga menggunakan hastag sebagai topik pilihan seperti: #ALIRANKEPERCAYAAN; #TABLIGHAKBARGARUT dll. Pemilihan topik tersebut didasarkan pada fenomena atau peristiwa yang sedang terjadi. Semisal sebagaimana dalam gambar 2 tersebut, kemunculan topik pilihan Aliran kepercayaan didasarkan pada adanya keputusan Mahkamah Konstitusi (MK) yang

mengabulkan gugatan atas pasal 61 UU No. 23/2006 dan pasal 64 UU No. 24/2013 tentang administrasi kependudukan yang mewajibkan mengisi kolom agama di Kartu Tanda Penduduk (KTP). Dengan demikian, pemerintah berkewajiban memberi pelayanan secara formal dalam bentuk administrasi, mulai pendidikan agama, perkawinan, tempat ibadah dan lain-lain.

Dari sisi rubrik, setidaknya ada 11 rubrik yang disediakan oleh [hidayatullah.com](http://hidayatullah.com) untuk dikonsumsi pembacanya. Kesebelas rubrik tersebut antara lain: berita, kajian, artikel, kolom, ramadhan, feature, spesial, konsultasi, redaksi, foto, video. Masing-masing dari 11 rubrik yang ada tersebut mempunyai sub rubrik yang lebih spesifik informasinya. Misal pada rubrik berita, terdapat sub rubrik: nasional, info halal, internasional, wawancara, Palestina terkini. Pada intinya, rubrik berita berisi informasi seputar peristiwa terkini yang tengah terjadi khususnya berkaitan dengan dunia Islam. Pemilihan rubrik beserta sub rubrik yang ada tentunya dalam rangka menysasar khalayak atau pembaca yang berasal dari kalangan muslim secara umum dan anggota Hidayatullah secara khusus.

Dari sisi produksi konten, kami melihat bahwa tidak ada penulis yang dominan dalam memberikan kontribusi tulisan. Rubrik artikel yang terdiri dari sub rubrik seperti opini, tsaqofah, ghazwul fikr, pustaka dan mimbar juga tidak didapati penulis yang dominan. Satu hal yang menarik ada di rubrik Kolom yang terdiri dari berbagai macam analisa. Dari 8 sub rubrik yang ada, terdapat satu sub dengan judul Salam dari Salim yang merupakan tulisan yang bersumber dari Salim Al Fillah salah satu da'i muda dari Yogyakarta. Pun demikian, tulisan Salim Al Fillah tersebut adalah naskah yang disadur dari media sosial yang dimiliki oleh Salim Al Fillah, baik instagram, twitter maupun facebook. Di samping itu, pengelola website juga memberikan kolom Embun Hikmah yang dikelola oleh Abdullah Sholeh Hadrami, Meminang Surga yang berisi tulisan dari Muhammad Fauzil Adhim. Sejalan dengan apa yang dilakukan dalam kolom Salam dari Salim, tulisan yang ada pada kedua kolom tersebut juga diambil dari sosial media.

Aspek berikutnya yang kami lihat adalah dari aspek keberadaan iklan dalam situs [hidayatullah.com](http://hidayatullah.com). Dalam pengamatan kami, iklan yang terdapat di [hidayatullah.com](http://hidayatullah.com) hanya produk yang dikelola oleh Hidayatullah seperti bazar Hidayatullah yang berupa buku Islam dan distro. Namun demikian, ada 1 produk diluar Hidayatullah yakni Zahir yang merupakan penyedia jasa software keuangan.

### B.3. Majelis Mujahidin Indonesia

Secara umum, laman majelismujahidin.com adalah kepanjangan tangan dari organisasi Islam kontemporer yakni Majelis Mujahidin yang berdiri pada 5-7 Agustus 2000 pada saat berlangsungnya Kongres Mujahidin I di Yogyakarta dengan tujuan utama adalah menegakan syariat Islam secara menyeluruh bukan hanya di Indonesia, tapi juga di dunia.



Dibandingkan dengan organisasi Islam kontemporer lainnya, produktivitas laman majelismujahidin.com dapat dikatakan sangat rendah. Berdasarkan penelusuran data, dalam rentang waktu Januari 2016-Oktober 2017, hanya terdapat 6 postingan yang bisa dibaca oleh audiens. Secara umum, 83% dari postingan tersebut berisi pernyataan sikap dari Majelis Mujahidin terhadap beberapa fenomena yang terjadi, antara lain: larangan memilih pemimpin kafir, sikap atas penggunaan dana haji oleh pemerintah.

Dari aspek di atas, bisa dilihat bahwa Majelis Mujahidin tidak memanfaatkan situsnya dengan baik dalam rangka menyampaikan ideologi maupun sikap mereka terhadap fenomena nasional keumatan yang tengah berlangsung. Padahal, dalam pandangan umum, Majelis Mujahidin sering kali dianggap sebagai organisasi yang kerap menggunakan kekerasan dalam rangka memperjuangkan ideologi yang mereka usung.

Aspek tampilan menunjukkan bahwa majelismujahidin.com menggunakan putih sebagai warna dominan dengan variasi hijau dan merah. Warna putih, sebagaimana situs yang lain, bisa diartikan sebagai kedamaian, pencapaian diri dan spiritualitas. Situs ini juga dilengkapi den-

gan warna merah yang mempunyai makna sebagai suatu penegasan akan keberanian melakukan perjuangan. Lebih dari itu, terdapat kombinasi warna hijau yang dianggap mampu menciptakan aura yang menenangkan, lebih dari itu, warna hijau diasumsikan sebagai bagian dari warna Islam.

Dari sisi konten, terdapat 8 rubrik yang kami dapatkan, yakni : About us yang berisi tentang sejarah, karakteristik sampai pada aspek rekomendasi Indonesia Bersyariah, Press release yang merupakan pernyataan sikap Majelis Mujahidin akan sebuah fenomena, Akhbar kurang lebih sama dengan press release hanya ada beberapa penambahan berita, Artikel berisi kumpulan naskah dari pemimpin Majelis Mujahidin, Media yang menjadikan sub rubrik tausiyah dan video, Contact us, Infaq perjuangan menyajikan fasilitas untuk berinfaq melalui Majelis Mujahidin serta, QTT yang merupakan kepanjangan dari Al Qur'an Tarjamah Tafsiriyah, mushaf yang diterbitkan oleh Ma'had An Nabawy.

Situ majelismujahidin.com hanya mempunyai iklan Quran Tarjamah Tafsiriyah sebagaimana kami jelaskan di bagian rubrik. Bahkan, QTT yang diiklankan tersebut dikelola oleh Yayasan Ahlu Shufah yang juga merupakan bagian dari organisasi Majelis Mujahidin. Dengan demikian, asumsi kami, situs ini mengandalkan Infaq perjuangan yang secara detail informasinya tersaji di halaman rubrik Infaq Perjuangan.

#### B.4. Dewan Dakwah Islam Indonesia



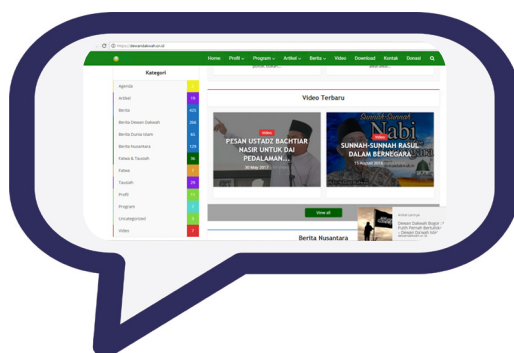
Organisasi Islam selanjutnya yang masuk dalam kategori kontemporer adalah Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia. Secara umum, tidak ada visi – misi yang secara khusus ditulis terkait dengan situs dewandakwah.or.id. Hanya saja, kami mengamati visi-misi yang diusung oleh organisasi Islam Dewan Dakwah yakni Terwujudnya tatanan kehidupan masyarakat Indonesia yang Islami dalam NKRI yang kuat dan sejahtera.

Visi yang ada tersebut nampak sekali bahwa orientasi dari organisasi ini bukan hanya sekedar penegakan syariat Islam, akan tetapi lebih pada bagaimana mewujudkan masyarakat yang Islami di Indonesia. Dengan demikian nampak bahwa internalisasi nilai Islam dalam kehidupan lebih diutamakan dari pada sekedar formalitas peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan penelusuran kami, produktivitas dari website dewandakwah.or.id ini rata-rata 15 kali per bulannya. Identifikasi kami selama bulan Juli-September 2017, dari bulan Juli-September terdapat 29 berita yang diunggah, 16 berita yang ada berupa informasi seputar kegiatan yang diselenggarakan oleh Dewan Dakwah Islam Indonesia seperti aktivitas bakti sosial, penggalangan dana untuk Al Aqsha dan Rohingya, maupun kegiatan halal bi halal. Secara umum terdapat 55% berita yang merupakan informasi seputar internal organisasi dan 45% sisanya berisi tentang fenomena yang sedang terjadi, khususnya terkait dengan umat Islam.

Dari sisi visualisasi, apa yang ada pada dewandakwah.or.id hampir serupa dengan website yang dikelola oleh organisasi Islam lainnya yakni dominan warna putih dengan variasi warna hijau. Adapun rubrik yang disediakan dalam situs ini adalah Home, Profil, Program, Artikel, Berita, Video, Download, Kontak, Donasi. Secara keseluruhan, rubrik yang ada tidak menunjukkan adanya variasi dibandingkan dengan organisasi Islam kontemporer yang lain. Pun pada rubrik artikel, tulisan yang dimuat pun berasal dari internal Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia.

Berbeda dengan situs lainnya, pengelola dewandakwah.or.id memberikan informasi statistik mengenai isi dari lamannya sebagaimana terlihat pada bagian kiri gambar berikut:





## B.5. Majelis Tafsir Al-Qur'an



Dibandingkan dengan organisasi kontemporer lainnya, dapat dikatakan bahwa Organisasi Majelis Tafsir Al-Quran paling berbeda. Berpusat di Solo, MTA mengalami perkembangan yang signifikan dalam kurun waktu 1 dekade terakhir di era kepemimpinan Ahmad Sukino yang mulai mengembangkan dakwah melalui media radio dan TV. Situs [mta.ac.id](http://mta.ac.id) dibangun pada tahun 2012 dengan tujuan utama adalah untuk memperkuat kesiapan menghadapi fenomena globalisasi. MTA menyadari bahwa komunikasi dan informasi adalah sendi-sendi kehidupan modern. MTA berharap dengan adanya situs ini, perkembangan dakwahnya bisa meluas ke seluruh wilayah tanah air hingga manca negara.

Hasil pencarian kami, sejak Juli hingga September 2017, tercatat 58 teks yang diproduksi oleh [mta.ac.id](http://mta.ac.id) yang meliputi 53 berita dan 5 tausiyah. Dari total keseluruhan teks yang diproduksi tersebut, pada aspek berita sebanyak 100% berkutat pada aktivitas internal dari MTA semisal pelaksanaan kegiatan sholat Idul Adha, silaturahmi nasional MTA, donor darah serta kegiatan internal lainnya. Hasil wawancara dengan pengelola menunjukkan bahwa pihak redaksi hanya mengunggah informasi yang berasal dari internal MTA dan tidak membuka peluang kepada penulis ataupun media lain. Hal ini dilakukan sebagai bentuk filter terhadap informasi yang akan disajikan kepada pembaca. Dengan demikian, konsumen situs [mta.ac.id](http://mta.ac.id) pada dasarnya adalah mereka yang sudah bergabung dengan organisasi MTA.

Dari aspek tampilan, mta.or.id didominasi oleh warna putih dengan variasi hijau dan kuning. Terkait rubrik, mta.or.id memfasilitasi pengunjung situs dengan beberapa rubrik antara lain Home, Berita, Tausiyah, Kantor Kami, Brosur MTA, Buku Tamu.

## C. ORGANISASI ISLAM NON-AFILIASI

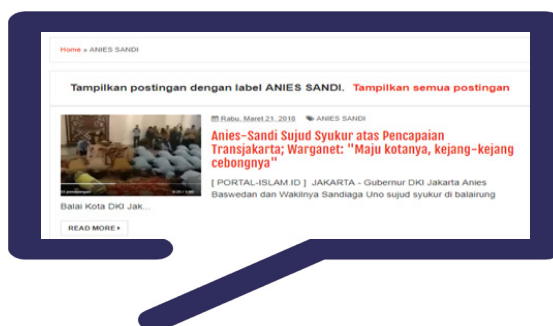
### C.1. Portal Islam

Laman portal-islam.id, ini tidak dapat dideteksi siapa pemilik ataupun aktor-aktor yang menggerakkan laman. Dalam tagline atau slogan lamannya “menyuarakan kebenaran”.

Sebuah media yang dapat dijadikan rujukan oleh pembaca semestinya mencantumkan visi, misi, tujuan, susunan redaksi, alamat redaksi. Setelah ditelusuri secara cermat, pada laman portal-islam.id tidak ditemui sama sekali hal-hal yang sangat mendasar tersebut. Sehingga pada saat dimunculkan sebuah berita yang dinilai bermasalah oleh yang diberitakan misalnya, kontak untuk konfirmasi terhadap sebuah berita pun tidak dapat dilakukan, karena tidak ada kontak alamat maupun telepon, kecuali kontak surel yaitu: portalislam@yahoo.com.

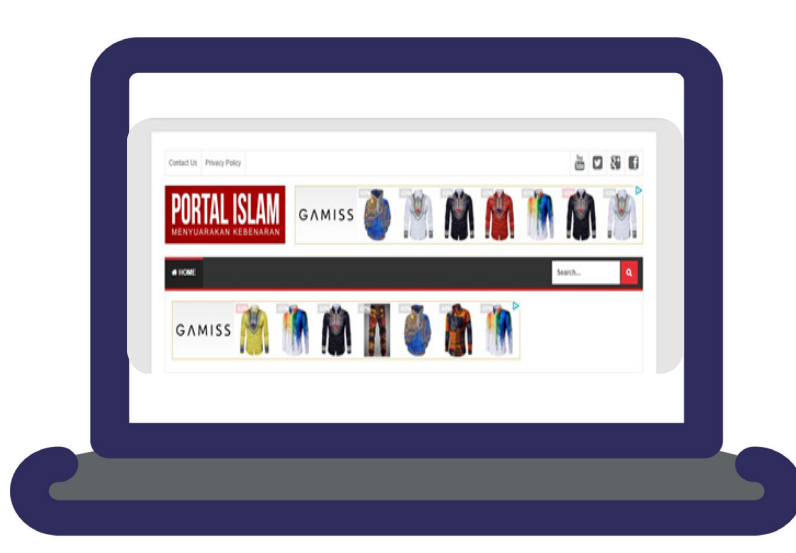
Miskinnya informasi tentang diri mereka ini dalam konteks membangun sebuah situs Islam yang bertanggungjawab atas berita-berita yang mereka muat, sangat sulit untuk diberikan kepada laman portal-islam.id. Laman ini terkoneksi dengan akun media sosial yang mereka miliki, seperti facebook dengan nama Portal Islam; twitter dengan akun @portal\_islam yang tergabung sejak Oktober 2014; laman ini juga terkoneksi dengan google plus dengan nama Portal Islam, yang mana pengikutnya mencapai lebih dari 10 ribu followers.

Dalam sehari laman ini dapat mengunggah 5-6 berita yang berisi tentang masalah sosial, politik, maupun kejadian-kejadian aktual yang sedang terjadi. Adapun rubrik berita mereka terbagi menjadi enam yaitu: Anies Sandi, Catatan, Kabar Umat, Internasional, Dunia Islam, Ragam. Hal yang menarik bagi kami di sini yakni adanya rubrik yang secara jelas menyebut nama pasangan gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta, Anis Sandi.



Sebagai laman yang berharap dijadikan rujukan oleh pembaca, tidak membosankan untuk dilihat melalui gadget, laman ini pun memperhatikan komposisi warna sebagai tampilan laman mereka. Warna dominan: putih dengan variasi merah dan hitam. Warna putih bisa diartikan sebagai kedamaian, pencapaian diri dan spiritualitas. Warna merah diartikan sebagai lambang kesan energi, kekuatan, warna ini dapat menyampaikan kecenderungan untuk menampilkan gambar dan teks secara lebih besar dan dekat. Warna hitam diartikan sebagai lambang perlindungan dan formalitas. Sementara itu ilustrasi yang ditampilkan yaitu pengaturan letak isi website dibagi menjadi dua bagian. Di sisi kiri terdapat informasi utama dengan judul yang menonjol. Di sisi kanan terdapat barisan iklan dengan tampilan warna-warni. Adapun pemilihan huruf (font) untuk mendukung typografi mereka menggunakan Font tipe Arial (body). Sementara berita yang dijadikan secara flash yaitu isu politik dalam negeri.

Sementara itu ruang untuk iklan dalam laman tersebut berada di sisi kanan, dan bagian laman, yang berisikan tentang penjualan fashion umum, pesan kamar hotel, profil tokoh politik, dll. Porsi iklan di laman ini terlihat umum, tidak dibatasi pada iklan yang dianggap syar'i misalnya. Justru produk-produk jual beli online yang terlihat lebih jelas. Apapun produk online yang ditawarkan oleh para pelaku bisnis. Misalnya iklan cokelat, <http://forever-chocolate.barry-callebaut.com/>, penjualan baju gamis online, via <https://www.gamiss.com/>. Nampaknya iklan apa saja dapat menjadi sponsor terhadap laman portal-islam.id. Sebagaimana terlihat pada gambar berikut:



## C.2. Era Muslim

Situs atau laman kedua yaitu eramuslim.com. Situs ini dominan menggunakan warna putih sebagai latar utama, disertai kombinasi warna biru sebagai head tulisan berita, opini, maupun informasi lainnya. Hal tersebut nampaknya lebih didasarkan karena tulisan logo eramuslim itu diawali dengan warna oranye (kuning jeruk) di tulisan era, dan warna biru di tulisan muslim. Simbol warna kuning sering diasosiasikan dengan lambang kejayaan, sementara warna biru itu mengayomi, meneduhkan. Sementara dalam pandangan mata perpaduan antara putih dan yang dominan dan biru yang selintas saja di mata tidak membuat sakit, pedih.



Pilihan warna yang demikian menarik minat pembaca, terutama jika lamannya diakses melalui gadget seperti smartpone, ipad, dan tablet, menjadikannya enak dibaca dan tidak membuat mata mudah lelah.

Eramuslim.com memiliki tagline atau moto: “Media Islam Rujukan”. Motto tersebut dikuatkan dalam visi yang disebutkan “Menjadi media Islam rujukan dan advokasi opini Islam”. Untuk mewujudkan visi tersebut, eramuslim.com mencoba menurunkan kedalam misinya sebagai berikut: “Memberikan informasi tentang dunia Islam yang lebih adil dan punya mashlahat kepada umat Islam, memberikan sarana informasi untuk aktivitas dakwah Islam, memberikan advokasi opini perjuangan umat Islam, membangun dan mengeratkan persatuan umat Islam dan menyediakan informasi tentang pembelajaran nilai-nilai Islam”.

Eramuslim.com nampaknya beranggapan bahwa sangat sedikit media Islam yang dapat dijadikan rujukan di Indonesia, sehingga mereka mencoba menawarkan media online sesuai semangat mereka. Hal tersebut bertujuan untuk: “Mensyiarkan nilai-nilai keislaman baik berupa hanya sebatas informasi, artikel keislaman maupun memberikan suatu

penyelesaian terhadap permasalahan melalui media online atau internet untuk dihadirkan kepada para pengunjung terutama kaum muslimin di Indonesia”.

Sebagai media yang sedang mencoba menjadi kiblat bagi umat Muslim di Indonesia, *eramuslim.com* cukup konsisten dalam menghadirkan berita kepada audiens, hal ini terlihat dari intensitas dalam menyajikan konten. Perhari dapat memproduksi lebih dari 20 konten dengan jarak waktu yang relatif tidak terlalu lama. Artinya dalam setiap jam hampir selalu memberikan informasi kepada audiens melalui beragam rubrik yang mereka miliki.

Setidaknya mereka memberi 13 pilihan kepada audiens untuk menentukan rubrik mana yang hendak dikonsumsi, dari isu-isu nasional, keperempuanan (Muslimah), pendidikan dan keluarga, bisnis, novel, bahkan forum konsultasi. Demikian pula untuk melengkapi rubrik maka disiapkan dengan sub-sub dari tiap rubriknya, sehingga ada beragam pilihan yang dapat dijadikan acuan oleh audiens.

Sementara itu, untuk penulisan informasi, berita, opini, dan rubrik lainnya lebih banyak dilakukan oleh tim redaksi, yaitu Zahid Mangkualam, Dede Z, Herry K, Kusuma H. Adapun pada rubrik *ustadz*, dengan sub *ustadz menjawab* dihadirkan *ustadz Sigit Pranowo LC*, seorang alumnus dari Al-Azhar Kairo, Mesir. Bagi kebanyakan Muslim Indonesia, lulusan Al-Azhar Kairo Mesir selalu dianggap lebih mumpuni pengetahuan keislamannya dibanding dari lulusan negara-negara lain. Al-Azhar Kairo memang ditilik dari sejarah peradaban Islam, merupakan kampus yang sangat awal didirikan pada masa kekhilafahan Bani Abbasiyah sekitar abad 11 Masehi dan masih berdiri hingga kini.

Aspek keberadaan iklan dalam website *eramuslim.com*. Dalam pengamatan kami, iklan yang terdapat di *eramuslim.com* tidak hanya produk yang dikelola oleh internal mereka sendiri, seperti buku-buku terbitan internal, *plaza.eramuslim.com*, namun dapat juga menerima iklan dari mana saja.

### **C.3. VOA Islam**

Laman Islam non-afiliasi berikutnya yaitu *voa-islam.com*. VOA-Islam dot com didirikan di Bekasi, Jawa Barat April 2009 dan resmi beroperasi pada tanggal 1 Juni 2009. Laman ini pernah diblokir bersama 22 situs laman beridentitas Islam lainnya, pada akhir Maret 2015 oleh Kemkominfo (Kementerian Komunikasi dan Informasi) atas permintaan dari BNPT (Badan Nasional Penanggulangan Terorisme) karena adanya aduan dari masyarakat. Kemkominfo meminta penyelenggara internet service provider (ISP) untuk memblokir ke-22 situs sesuai yang disampaikan pihak BNPT karena situs tersebut merupakan situs penggerak paham radikalisme dan simpatisan radikalisme.

Voa-islam.com mempunyai visi: “1. Menjadi media terpercaya yang mengedepankan kebenaran dan keadilan secara professional; 2. Terwujudnya masyarakat muslim yang sadar akan kemuliaan dirinya dan peran serta tanggungjawab yang harus diembannya untuk terwujudnya sebuah peradaban yang bermartabat.”

Adapun misinya terangkum dalam enam hal yaitu: “1. Mendakwahkan Al Haq di mana saja, kapan saja, melalui media apa saja; 2. Meningkatkan kualitas SDM dan kapabilitas teknologi Informasi dan komunikasi umat Islam; 3. Membangun dakwah online dan sebagai bentuk advokasi terhadap umat Islam Asia Tenggara; 4. Menjaga keutuhan dakwah, sunnah, dan perjuangan umat Islam; 5. Menjadi media Islam Online rujukan di Indonesia dan Asia Tenggara; 6. Menyampaikan informasi berimbang tentang eksistensi dan permasalahan umat Islam di Asia Tenggara khususnya, dan dunia pada umumnya.

Tujuan dakwah dari voa-islam nampaknya tidak sekadar di Indonesia saja, karena di dalam misinya disebutkan kata Asia Tenggara hingga tiga kali. Selain digunakan sebagai sarana dakwah, voa-islam juga ditujukan sebagai metode advokasi umat Muslim di Indonesia dan Asia Tenggara. Mengingat jangkauan areanya yang juga menyasar umat Muslim di luar Indonesia, voa-islam sudah menggunakan rubriknya dengan bahasa Inggris, meskipun di dalam konten mereka tidak ada edisi bahasa Inggrisnya sama sekali.



Sebagai media siber yang sudah beroperasi cukup lama, sembilan tahun, voo-islam memiliki moto: "Voice of the Truth", menyuarakan kebenaran, tentu saja kebenaran versi mereka sendiri. Tagline mereka tertulis sangat jelas sebagaimana tertera dalam logo di mana terlihat jari telunjuk menunjuk ke atas, dengan tulisan tagline ada di bawahnya persis.



Produktivitas konten dalam laman voo-islam.com dapat dikatakan cukup tinggi. Hal tersebut didasarkan pada banyaknya jumlah rubrik yang terdapat dalam laman, tidak kurang dari sepuluh rubrik, di antaranya: Indonesiana, Worlds, Islamia, CounterFaith, Tekno+Mil, Muslimah, SmartTeen, ShareVoices, SyariahBiz, dan IDC (Infaq Dakwah Center). Penggunaan nama-nama rubrik mencoba menggunakan bahasa Inggris, hal tersebut nampaknya disesuaikan dengan misi mereka yang berkeinginan dibaca oleh umat Muslim di Asia Tenggara.

Adapun secara tampilan laman tersebut didominasi warna hitam, merah, dengan headline biru, dan latar belakang warna coklat terang. Rubrik headline news memiliki ruang terbesar di tengah, sedang di samping kirinya terdapat 'IDC' dan 'Hot Topics'. Di samping kanan terdapat konten dari rubrik 'Indonesiana' dan 'iklan'. Terdapat gap di bawahnya yang diisi oleh VIVO (VOA Islam Video Online) dan rubrik-rubrik selanjutnya berada di bawahnya hingga rubrik terakhir. Sebagaimana terlihat dalam gambar berikut.



Dari sisi konten, terdapat subrubrik 'JihadNews', bagi kami hal ini memperlihatkan bagaimana cara mereka memandang makna jihad itu sendiri, seperti penggunaan warna merah dalam kata 'jihad', kemudian ada gambar yang memperlihatkan para milisi membawa laras panjang, dan situasi chaos juga perang. Padahal sesungguhnya jihad yang lebih mulia adalah menahan hawa nafsu. Adapun perang itu dalam bahasa Arab lebih banyak menggunakan qital.

Situs [voa-islam.com](http://voa-islam.com) mempunyai beberapa iklan, seperti [mukenariri.com](http://mukenariri.com), [batamode.com](http://batamode.com), Pikul Bareng, VOA Islam Shop. Dalam rangka menarik pemasang iklan, website [voa-islam.com](http://voa-islam.com) mengklaim telah diakses oleh lebih dari 2.000.000 visitors/bulan, dengan pageviews mencapai lebih dari 6 juta per bulan. Diakses oleh kaum muslimin dari berbagai wilayah di Indonesia dan juga dari seluruh dunia. Mereka menyediakan ruang khusus bagi iklan banner maupun iklan teks, dengan harga yang sudah tercantum pada bagian menu advertisement di halaman laman paling bawah.

Adapun secara kelembagaan pers, [voa-islam.com](http://voa-islam.com) berada di bawah perusahaan PT. Visi Media Veteran, dengan nama pendiri Sabrun Jamil, serta menyantumkan susunan redaktur ahli, pimpinan redaksi, jajaran redaktur, reporter, serta mencantumkan alamat redaksi yang menempati jalan Veteran 48A, Kota Bekasi, Jawa Barat Kode Pos: 17141, email: [redaksi@voa-islam.com](mailto:redaksi@voa-islam.com).

#### **C.4. Muslim Moderat**

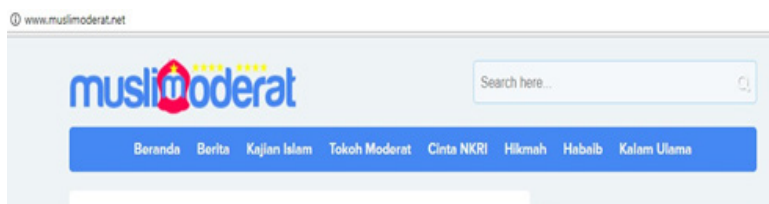
Laman selanjutnya adalah [muslimoderat.net](http://muslimoderat.net). Secara umum, tidak ada visi-misi yang secara khusus ditulis dalam laman ini. Mereka hanya menyantumkan diri sebagai situs atau media online yang bergerak dalam bidang pemberitaan, syiar Islam, dakwah dan kajian Islam (Islamic studies) dengan mengedepankan sikap moderat (tawasuth). Laman ini pun mengklaim sebagai laman non-komersil.

Produktivitas situs [muslimoderat.net](http://muslimoderat.net) agak rendah. Dalam sehari hanya 3-4 yang muncul dalam rubrik beranda, itupun tidak setiap hari ada yang baru. Informasi yang dihadirkan seputar fenomena sosial politik yang terjadi di Indonesia. Pada bulan Juli 2017 misalnya terdapat informasi mengenai mengapa Kemkominfo memblokir aplikasi telegram, yang dianggap menjadi sarana komunikasi jaringan teroris. Sementara berita ataupun informasi yang lain berisi tentang polisi yang mengamankan bendera HTI di rumah tersangka penghina ibu negara ([muslimoderat.net](http://muslimoderat.net), 13/09/2017),



ditangkapnya Alfian Tanjung sebagai produsen hoax bangkitnya PKI (muslimoderat.net, 12/09/2017), dan beberapa informasi lainnya.

Dari sisi visualisasi, laman muslimoderat.net hampir serupa dengan situs yang dikelola oleh organisasi Islam lainnya yakni dominan warna putih sebagai latar dengan variasi warna biru yang digunakan sebagai penanda rubrik.



Adapun rubrik yang disediakan dalam situs ini adalah Beranda, Berita, Kajian Islam, Tokoh Moderat, Cinta NKRI, Hikmah, Habaib, Kalam Ulama. Secara keseluruhan, terdapat sembilan rubrik.

Dari aspek Iklan, tidak ditemukan adanya iklan yang terpampang di laman *muslimoderat.net*. Hal ini nampaknya karena *muslimoderat.net* mendeklarasikan diri sebagai situs nonkomersil sehingga tidak memasang iklan dalam laman mereka.

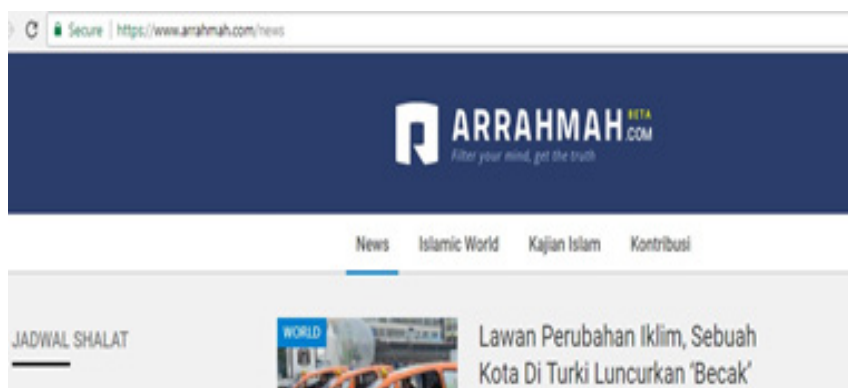
Situs yang mengklaim sebagai Islam moderat ini tidak mencantumkan alamat riil berikut nomor telepon, sehingga tidak dapat dikunjungi secara langsung. Meskipun terdapat alamat elektronik melalui *berbagimuslim@gmail.com*.

### C.5. Arrahmah

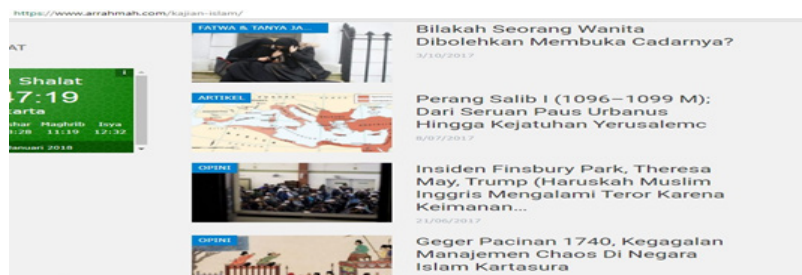
Situs Arrahmah.com didirikan oleh Muhammad Jibril, anak dari ustaz Abu Jibril, sejak tahun 2005. Merupakan situs media Islam yang berdiri sangat awal, sebelum menjamurnya media-media Islam seperti hari ini. Menurut Muhammad Jibril, Arrahmah.com didirikan sebagai media propaganda dan sekaligus media perjuangan Islam. Beberapa media Islam lain yang sering dihubungkan dengan radikalisme, didukung oleh Arrahmah.com dalam hal penyediaan kemampuan IT. Arrahmah.com merupakan sebuah PT yang memiliki beberapa bidang usaha yaitu: film publishing, percetakan buku, penerbitan majalah (Jihad Magz). Majalah 'Jihad Magz' dibuat dalam rangka menyerukan jihad di kalangan umat Muslim. Bagi Muhammad Jibril, Arrahmah.com dibuat karena media Islam selalu berada di pinggirannya, sangat jarang yang melir-

ik sebagai rujukan sumber informasi maupun dijadikan panduan dalam bermedia. Sementara media yang dijadikan rujukan merupakan media-media mainstream yang Muhammad Jibril anggap sebagai media sekuler yang seringkali meminggirkan umat Islam.

Arrahmah.com yang dilihat saat akses pada 5 Januari 2018 merupakan tampilan yang baru, karena pada saat kami melakukan wawancara, 15 Oktober 2017, situs tersebut sedang diperbaiki (under reconstruction). Sebelum diperbaiki, terdapat rubrik 'jihad zone', namun saat ini sudah tidak ada lagi. Berikut ini tampilan situs arrahmah.com pasca diperbaiki, memiliki empat rubrik utama: News, Islamic World, Kajian Islam, dan Kontribusi.



Pada rubrik 'news', lebih dominan memberitakan kejadian-kejadian yang berasal dari luar negeri daripada peristiwa di dalam negeri. Sementara pada rubrik 'Islamic world' berisikan peristiwa di pelbagai negara-negara Islam atau yang dominan penduduk Muslimnya; Suriah, Palestina, Aljazair, Turki, Iran, dan Yaman. Pada rubrik 'kajian Islam' menyajikan sejarah kehidupan para sahabat Nabi Muhammad saw, dan argumen-argumen Islam terhadap larangan atau anjuran melakukan sesuatu berdasarkan versi arrahmah.com, sebagaimana terlihat dalam situs berikut ini:



Adapun rubrik 'kontribusi' berisi tentang: kisah pembaca, reader's voice, citizen journalism, dan event. Seperti terlihat pada laman berikut di bawah ini:



Secara tampilan arrahmah.com menggunakan warna biru tua sebagai headline tulisan, adapun di bagian rubrik dan halaman situs dominan menggunakan warna putih, dengan tulisan warna hitam. Hal tersebut dilakukan demi kenyamanan para pembacanya baik yang mengakses melalui gawai maupun menggunakan laptop/notebook atau desk computer.

Untuk memperoleh berita yang mereka sajikan, arrahmah.com memiliki sejumlah jurnalis lapangan yang direkomendasikan. Tidak ada rekrutmen jurnalis 'resmi', perannya lebih sebagai kontributor. Secara kelembagaan arrahmah.com tidak masuk sebagai anggota dewan pers, yang merupakan lembaga pers resmi bagi pemerintah Indonesia, arrahmah.com memang tidak ingin berada di bawah dewan pers ataupun lembaga lainnya. Adanya asosiasi jurnalis media-media Islam seperti Jurnalis Islam Bersatu (JITU) dan Forum Jurnalis Muslim (Forjim) juga tidak terlalu diikuti secara intensif, meskipun Muhammad Jibril merupakan salah satu pendiri JITU.

Dari sisi iklan, saat ini arrahmah.com tidak ada iklan yang muncul dalam laman mereka. Bagi mereka ketika menerima google adsen, berarti menerima dan menoleransi bahwa media Islam dikendalikan oleh orang atau lembaga lain. Pengeluaran pengelolaan media yang mencapai 50 juta rupiah, untuk honorarium jurnalis, termasuk maintenance situs, tidak diperoleh informasi yang jelas dari Muhammad Jibril. Pada saat dikonfirmasi, ia hanya menyatakan dari kantong pribadi. Muhammad Jibril juga memiliki butik fesyen yang berada di Jakarta.

## C.6. Thoriquna

Situs Thoriquna.id merupakan laman yang berada di bawah organisasi LPPDI Thoriquna. Dalam laman tersebut tidak ditemui tujuan, visi, misi dari thoriquna.id. Termasuk di dalam rubrik 'about', yang di laman media lain seringkali memuat profil organisasi, namun di laman thoriquna.id, justru muncul sebuah opini berjudul: "Jihad Jalan Kami (Definisi Jihad, Tujuan, dan Hukumnya)", yang mana memaknai "jihad paling tinggi yaitu perang mengangkat senjata di jalan Allah" (<http://www.thoriquna.id/2017/01/blog-post.html>, diakses pada 16 Oktober 2017).

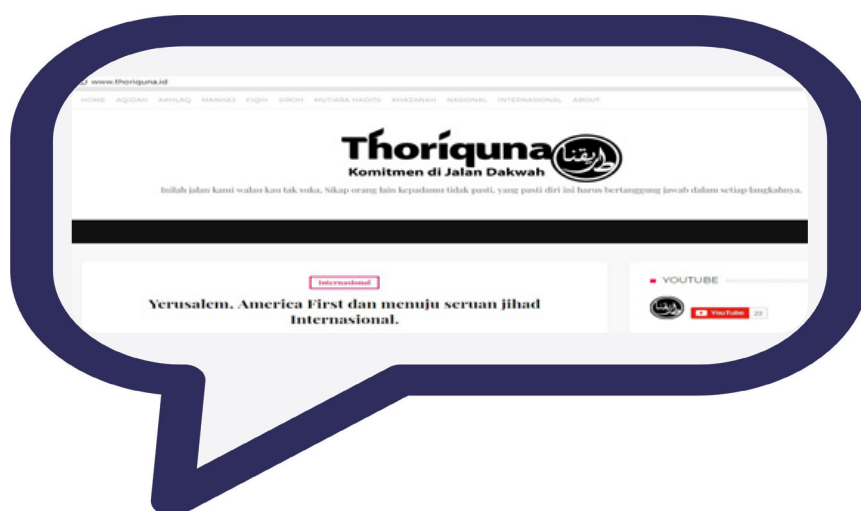
Laman ini pun meyakinkan pembaca tentang definisi jihad, dengan mengutip ayat al-Quran," Berjihadlah di jalan Allah dengan sebenar-benarnya jihad" (QS. Al-Hajj 78), tanpa disertai dengan penjelasan asbabun nuzul, yang semestinya dapat dijelaskan kepada pembaca. *Asbabun Nuzul* dalam mengkaji ayat al-Quran itu sangat penting sehingga tidak menimbulkan interpretasi yang keliru, atau hanya berdasarkan tekstual semata.



Laman thoriquna.id ini menggunakan warna hitam sebagai warna dominan dengan cara mencetak headline tulisannya dengan warna hitam kental, disertai latar belakang putih. Sangat jarang dijumpai warna lain kecuali untuk ilustrasi gambar, itupun menunjukkan warna merah membara, seolah dalam kondisi marah, dan dipertegas dengan penyebutan istilah perang yang dapat dijumpai dengan mudah. Hal ini juga tampak pada rubrik 'Akhlaq'. Seperti gambar berikut:



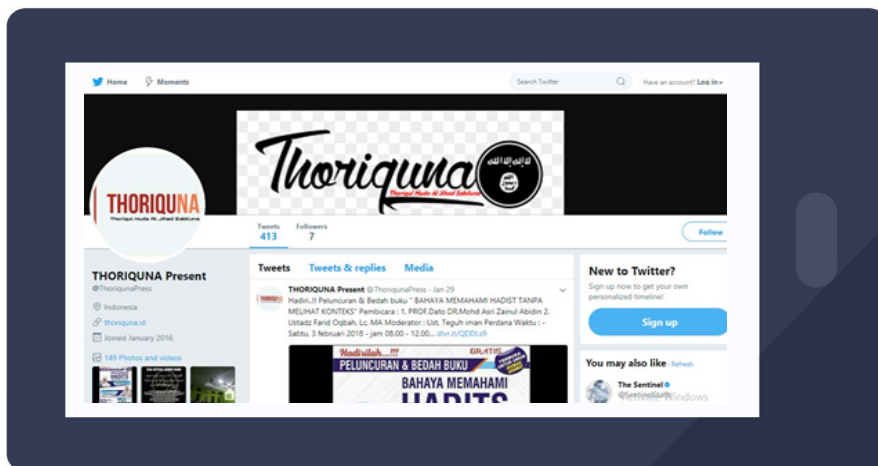
Akhlaq di dalam ajaran Islam sesungguhnya lebih merupakan representasi dari tingkah laku seorang Muslim dalam kehidupan sehari-hari. Cara seorang Muslim bertetangga, memperlakukan alam sekitar, menerima tamu, memperlakukan orang lain. Sayangnya di dalam laman [thoriquna.id](http://thoriquna.id), akhlaq justru ditampilkan berperang. Pada saat membuka rubrik 'home', tidak muncul penjelasan mengenai [thoriquna.id](http://thoriquna.id), namun tentang seruan jihad internasional terhadap Amerika Serikat. Disitu juga disebutkan bukan masanya lagi jihad hanya menggunakan pena, karena masanya sudah berubah, dan diakhir kalimat disebutkan: "Bersiaplah bila masanya tiba jihad memanggil kita...." Sebuah seruan-seruan yang sangat provokatif bagi pembacanya.



Situs [thoriquna.id](http://thoriquna.id) dari segi produktifitas update informasi terlihat sangat jarang dilakukan. Informasi yang disuguhkan tidak harian, bisa beberapa minggu baru dijumpai sebuah update. Sebagai media, tentu saja hal ini sangat tidak ideal, dan sangat membosankan bagi pembaca yang mengaksesnya. Padahal rubrik yang disediakan mencapai 11 rubrik: home, aqidah, akhlaq, manhaj, fiqih, siroh, mutiara hadits, khazanah, nasional, internasional, about.

Dari segi iklan, tidak dijumpai iklan sama sekali dalam laman [thoriquna.id](http://thoriquna.id). Barangkali hal tersebut terjadi karena minimnya update konten di dalam laman ini, sehingga membuat pemasang iklan tidak tertarik untuk mempromosikan produknya di dalam laman yang jarang diperbarui. Para penulis di laman ini pun seringkali hanya menggunakan nama [thoriquna](http://thoriquna), tidak ada nama dari jurnalisnya ataupun penulis opininya. Kalau pun ada, nanti dicantumkan editor yang disebutkan namanya: Abu Fayruza.

Thoriquna.id juga melakukan link dengan media-media sosial seperti twitter, instagram, google plus. Di dalam akun twitter mereka justru muncul sebuah bendera yang selama ini dimiliki oleh organisasi teroris ISIS. Sebagaimana terlihat dari gambar berikut:



Dari latar belakang di dalam akun twitter, dapat dipahami mengapa penggunaan warna hitam dan putih saja yang digunakan. Secara simbolik, laman thoriquna.id ini dapat dinilai memiliki kesamaan visi dan misi dengan organisasi teroris seperti ISIS. Jika demikian adanya, maka tidak dapat ditoleransi lagi beredarnya situs-situs seperti thoriquna.id., meskipun dengan alasan kebebasan berpendapat maupun berekspresi. Terorisme merupakan perbuatan yang dilarang berdasarkan undang-undang resmi di negeri ini.

### C.7. Dakwatuna

Situs dakwatuna.com didirikan oleh Samin Barkah. Seorang alumnus pelatihan kepemimpinan di Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhanas). Dakwatuna.com dalam visinya menuliskan ingin “Menjadi media Islam online terbesar dan terpercaya,” sementara misinya, yaitu: “1). Menyajikan konten edukasi yang bermanfaat; 2). Menyampaikan informasi yang terpercaya; 3). Menyediakan ruang aspirasi yang dapat diandalkan; 4). Memberikan layanan konsultasi yang solusional; dan 5). Menyediakan layanan pariwisata yang menguntungkan”.

Situs dakwatuna.com ini dikelola oleh Yayasan Dakwatuna dan mulai beroperasi sejak 14 November 2006, kemudian pada 1 Muharram 1428 bertepatan 20 Januari 2007, jam 10.00 WIB situs media Islam ini dilaunching di Aula Hamka, Masjid Al-Azhar Jakarta. Pada saat launching situs dakwatuna.com dihadiri oleh Hidayat Nur Wahid, Ketua MPR-RI (periode 2004-2009) dan Dr. Amir Faishol Fath, Ketua LKD (Lembaga Kajian Dakwatuna).

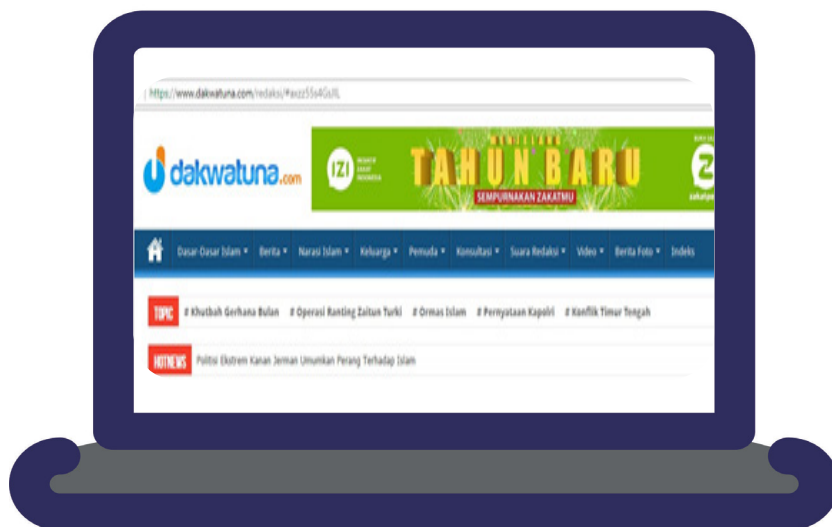
Selama tiga tahun pertama, laman dakwatuna.com lebih menampilkan artikel-artikel keislaman saja. Kemudian sejak 2010 ditampilkan berita (news) dalam laman dakwatuna.com. Materi-materi berita didapatkan jurnalis-jurnalis yang merupakan jejaring mereka, yang disebutnya sebagai metode open journalism, tidak memiliki wartawan tetap dakwatuna.com.

Sistem open journalism tersebut lebih dekat disebut sebagai kontributor, yang mana kebanyakan berasal dari jejaring Forum Lingkar Pena (FLP). Dalam tujuannya disebutkan bahwa dakwatuna.com ingin “menyajikan tragedi dan krisis yang melanda umat dari berbagai penjuror serta prestasi dan capaian yang diraih agar umat merasakan sebagai satu tubuh dalam suka dan duka.” Tujuan ini berangkat dari salah satu hadis nabi yang menyatakan umat Islam itu bagaikan tubuh, jika salah satu bagian tubuh merasakan sakit, maka seluruh tubuh juga akan merasakan sakit.

Sebagai media daring yang menggunakan identitas Islam, dakwatuna.com secara lengkap menampilkan seluruh struktur kelebihannya dengan detail. Dimulai dari keberadaan pimpinan umum, dewan redaksi, redaktur pelaksana, editor, kontributor, ditunjukkan dengan menampilkan nama-namanya dengan jelas. Demikian pula alamat redaksi dicantumkan di Epiwalk Office Suites A529, Rasuna Epicentrum. Jl. Hj. Rangkyo Rasuna Said. Karet Kuningan-Setiabudi. Jakarta Selatan. Telp: +6281399022427 dengan alamat surat elektronik dakwatuna@gmail.com.

Dari sisi keberkelaan update informasi yang diberikan, laman ini cukup aktif dalam memberikan pembaruan informasi, berita, opini kepada para pembacanya. Meskipun tidak seluruh rubrik diupdate setiap harinya. Adapun secara penampilan visualnya, laman ini memilih warna biru sebagai dasar penulisan rubrikasi sesuai dengan logo dakwatuna.com itu sendiri. Sementara, dalam topik-topiknya sedikit memberikan nuansa warna merah sebagai cara ingin menunjukkan bahwa situs ini juga memiliki semangat yang kuat dalam mengolah kontennya. Sedangkan flash, segala informasi yang berkaitan dengan hal yang dianggap penting baik di tingkat nasional dan internasional, dan hal yang menyangkut agama.

Pengelola dakwatuna.com menyebutkan sekurang-kurangnya membutuhkan biaya sekitar 25 jutaan tiap bulannya untuk maintenance situs berikut update rubrik-rubrik yang ada serta memberikan gaji bulanan kepada delapan orang. Sehingga salah satu yang dilakukan adalah menerima iklan, seperti iklan berikut: Almasah (Iklan Jilbab), Air Asia, iklan FBS, Aplikasi Tirto.id. Hemat kami, ini menjadi bagian dari cara mereka melakukan fund rising bagi keberlanjutan laman tersebut.



Sebagai media daring yang sudah berusia lebih dari satu dekade, dakwatuna.com pernah diblokir selama 10 hari oleh Kemkominfo pada awal 2015, karena dianggap memuat konten-konten radikal dan berisikan ajaran-ajaran ISIS, dan membahayakan bagi publik. Namun belakangan mereka mengajukan konfirmasi, dibagian rubrik atau konten mana yang dilarang oleh pemerintah. Pemblokiran dakwatuna.com adalah rekomendasi dari Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) kepada Kemkominfo, namun setelah ditelusuri, tidak ada bukti valid mengenai rekomendasi pemblokiran terkait dengan isu radikalisme yang disuarakan oleh dakwatuna.com, sehingga pada akhirnya laman ini diperbolehkan untuk beroperasi kembali.



### Website Islam di Indonesia

Group	Nama Situs Islam	URL Site Location
Nahdlatul Ulama	NU Online	<a href="http://nu.or.id">http://nu.or.id</a>
Muhammadiyah	Suara Muhammadiyah	<a href="http://suaramuhammadiyah.id">http://suaramuhammadiyah.id</a>
Nahdlatul Wathan	Nahdlatul Wathan	<a href="http://nw.or.id">http://nw.or.id</a>
Forum Persatuan Umat Islam	Suara Islam	<a href="http://www.suara-islam.com/">http://www.suara-islam.com/</a>
Hidayatullah	Hidayatullah	<a href="https://www.hidayatullah.com/">https://www.hidayatullah.com/</a>
Dewan Dakwah	Dewan Dakwah	<a href="http://dewandakwah.or.id/">http://dewandakwah.or.id/</a>
Majlis Tafsir Al-Qur'an	Majlis Tafsir Al-Qur'an	<a href="https://mta.or.id/">https://mta.or.id/</a>
Portal Islam	Portal Islam	<a href="http://www.portal-islam.id/">http://www.portal-islam.id/</a>
Era Muslim	Era Muslim	<a href="https://www.eramuslim.com/">https://www.eramuslim.com/</a>
VOA Islam	VOA Islam	<a href="https://www.voa-islam.com/">https://www.voa-islam.com/</a>
Muslim Moderat	Muslim Moderat	<a href="http://www.muslimmoderat.net/">http://www.muslimmoderat.net/</a>
Arrahmah	Arrahmah	<a href="http://www.arahmah.com/">http://www.arahmah.com/</a>
Thoriquna	Thoriquna	<a href="http://www.thoriquna.id/">http://www.thoriquna.id/</a>
Dakwatuna	Dakwatuna.com	<a href="http://www.dakwatuna.com/">http://www.dakwatuna.com/</a>

### III. AGAMA DAN INTERNET: INTERAKSI BARU DI RUANG BARU

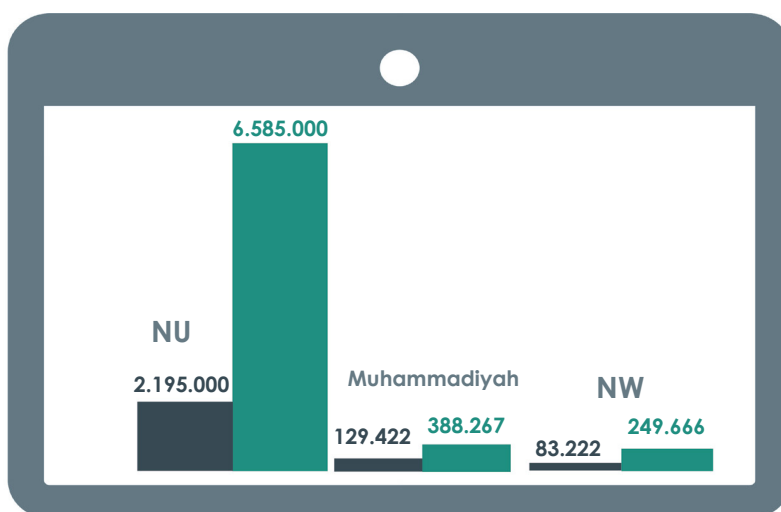
Interaksi di ruang baru ini menjadi fakta menarik untuk dilihat secara utuh. Pasalnya, internet menjadi perpanjangan dari paham-paham radikalisme yang berujung pada tindakan terorisme. Situs-situs Islam yang muncul ke permukaan sebagai sarana dakwah, terkadang memiliki kesan ambivalen terhadap kemajemukan Indonesia. Situs seperti eramuslim.com, VOA-Islam, arahmah.com dan thoriquna.com menekankan pada narasi-narasi dan mengabarkan Islam keras sebagai jalan dakwahnya.

Hal yang paling menonjol pada saat pemilihan gubernur DKI Jakarta, antara Basuki Tjahaja Purnama dan Anies Baswedan dalam pertarungan politik Jakarta. Anis ditengarai membangkitkan identitasnya sebagai seorang muslim dan menggunakan dalil-dalil agama untuk me-

lawan incumbent. Perkembangan media sosial tidak dibarengi dengan kesadaran beragama dengan mengusung nilai-nilai keislaman yang ramah. Sehingga banyak menimbulkan huru-hara bahkan berbiaknya berita palsu dan berita bohong. Alhasil, media sosial mengantarkan kita pada era “post-truth” (pasca kebenaran). Hadirnya berita palsu, ujaran kebencian, persekusi atas nama agama merupakan konsekuensi logis dari potret lemahnya negara dalam mengatasi kerukunan umat beragama.

Situs Islam yang populer dikunjungi oleh warganet Indonesia bisa dilihat dari survei yang dilakukan kami bahwa NU Online keterbacaan dan kunjungan warganet Indonesia pada situs ini sekitar 6,585,000 pengunjung pada periode Juli hingga September 2017, Suara Muhammadiyah yang dimiliki oleh Organisasi Islam Muhammadiyah kunjungan netizen Indonesia pada situ sini sekitar 388,267 pengunjung pada periode yang sama, kemudian Nahdlatul Wathan dikunjungi oleh netizen Indonesia sebesar 249,666 pengunjung pada periode Juli hingga September 2017. Jika dilihat, NU online memiliki pembaca dan pengunjung terbesar dari dua situs arus utama seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Wathan. Perbedaan ini cukup signifikan enam juta lebih pengunjung dengan tiga ratus ribu pengunjung. Kalau dilihat dari ketiga situs tersebut NU online memiliki konten dan layout yang lebih menarik dibandingkan Muhammadiyah dan Nahdlatul Wathan.

Number of Visit to Mainstream  
Islamic Organization  
July-September 2017

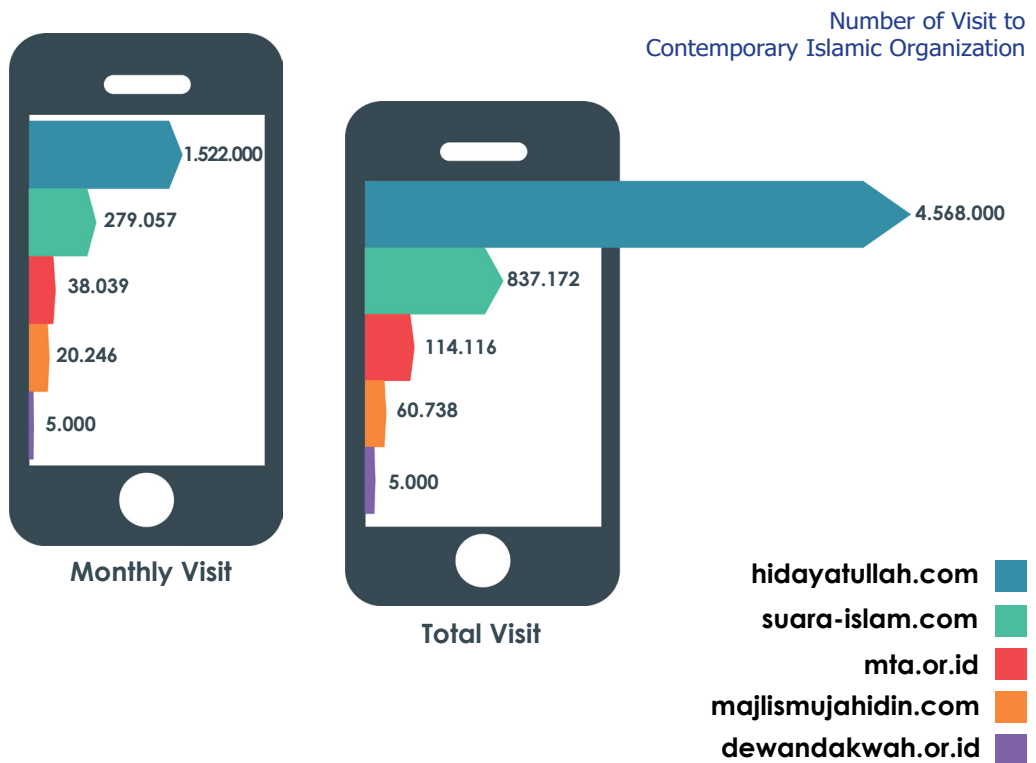


■ Monthly Visit  
■ Total Visit

Pada kategori kontemporer, jumlah pengunjung situs hidayatullah.com paling banyak. Sekitar 4,568,000 pengunjung pada periode Juli hingga September 2017, kemudian suara-islam.com sekitar 837,172 pengunjung pada periode Juli hingga September 2017, mta.or.id dikunjungi oleh warganet Indonesia sekitar 114,116 pengunjung pada periode Juli hingga September 2017, majelismujahidin.com sekitar 60.738 pengunjung pada periode Juli hingga September 2017, dan dewandakwah.or.id sekitar 5.000 pengunjung pada periode Juli hingga September 2017.

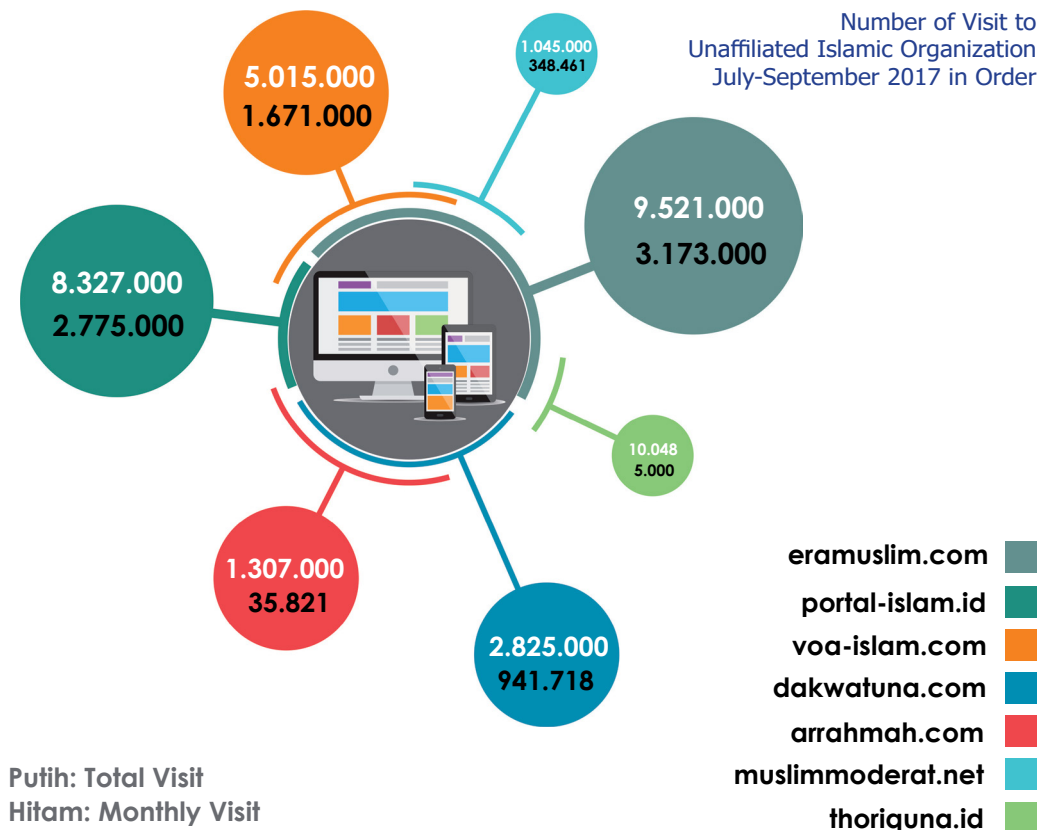
Jika kita lihat jumlah pengunjung hidayatullah.com hampir sama dengan NU online dan hidayatullah.com mengalahkan Suara Muhammadiyah. Situs hidayatullah.com juga salah satu situs yang pernah diblokir oleh Kemenkominfo karena berita yang dipublikasi mengandung propaganda agama dan sangat keras.

Situs suara-islam.com yang berafiliasi dengan Hizbut Tahrir Indonesia juga banyak pengunjungnya dibandingkan dengan Suara Muhammadiyah. Suara-islam.com mengisi narasi-narasinya dengan mendirikan khalifah Islamiyah dan saat ini ketika pemiliknya pecah kongsi dengan HTI memperbanyak narasi-narasi dengan NKRI Bersyariah.



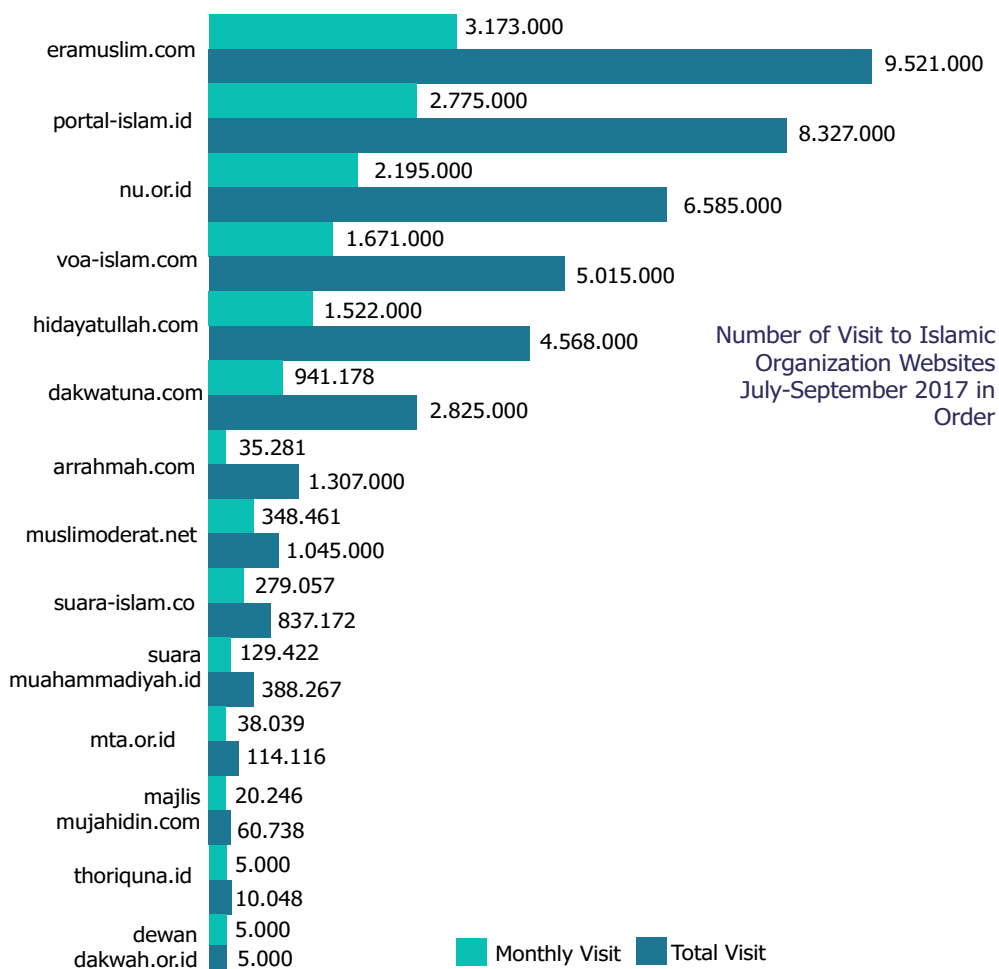
Pada kategori non-afiliasi jumlah pengunjung situs eramuslim.com sekitar 9,521,000 dalam rentang waktu Juli hingga September 2017, portal-islam.id sekitar 8,327,000 pengunjung dalam rentang waktu Juli hingga September 2017, VOA-islam.com sekitar 5,015,000 pengunjung dalam rentang waktu Juli hingga September 2017, dakwatuna.com sekitar 2,825,000 pengunjung dalam rentang waktu Juli hingga September 2017, arrahmah.com sekitar 1,307,000 pengunjung dalam rentang waktu Juli hingga September 2017, muslimmoderat.net sekitar 1,045,000 pengunjung dalam rentang waktu Juli hingga September 2017, dan Thoriquna.id sekitar 10,048 pengunjung dalam rentang waktu Juli hingga September 2017.

Kategori situs non-afiliasi ini paling populer dan digemari oleh warganet Indonesia dalam proses pencarian informasi agama. Bisa dilihat dari total pengunjung dalam rentang waktu Juli hingga September 2017 eramuslim.com mengalahkan posisi NU online. Situs-situs ini dilihat dan diakses oleh jutaan warganet Indonesia. Kita juga bisa melihat situs seperti Thoriquna yang sangat ekstrim dalam menyampaikan narasi-narasi keislaman yang terlalu keras hanya dikunjungi dalam rentang waktu tiga bulan sekitar 10 ribu pengunjung saja. Artinya, warganet Indonesia juga tidak terlalu menikmati situs-situs Islam yang membawa pesan Islam yang keras.



Bisa kita lihat dalam grafik keseluruhan situs yang paling banyak dikunjungi oleh warganet Indonesia sebagai ruang informasi keagamaan. Jika kita urutkan dalam banyaknya pengunjung situs yang menjadi kiblat netizen Indonesia adalah eramuslim.com, portal-islam.id, nu.or.id, voa-islam.com, hidayatullah.com, dakwatuna.com, arrahmah.com, muslim-moderat.net, suara-islam.co, nw.or.id, suaramuhammadiyah.id, mta.or.id, majelismujahidin.com, thoriquna.id, dan dewandakwah.or.id.

Sebagian besar website organisasi Islam yang banyak dikunjungi oleh pengguna internet pada periode Juli hingga September 2017 adalah situs yang termasuk dalam ketgori non-afiliasi. Kemudian jika kita melihat peringkat situs organisasi Islam yang menduduki peringkat tertinggi secara nasional hingga 29 Oktober 2017 menurut Alexa adalah Porta-islam. Sedangkan menurut SimilarWeb Eramuslim memosisikan tertinggi dibandingkan dengan situs organisasi Islam lainnya. Peringkat secara nasional di 489 dan peringkat secara global 22.825. Artinya, baik menurut Alexa maupun SimilarWeb, peringkat nasional serta global website NU online masih berada di bawah eramuslim.com dan portal-islam.id.



Dari penelitian ini menunjukkan pada dua situs organisasi Islam yakni, NU online dan Suara Muhammadiyah yang menolak radikalisme. Hal ini bisa dilihat dari sikap resmi Pengurus Pusat Muhammadiyah yang secara gamblang menolak ide khilafah yang di wacanakan di Indonesia. Kemudian juga menolak narasi-narasi pemutlakan sistem khilafah Islam. Menolak pandangan NKRI sebagai sistem thaghut, dan gerakan yang berkeinginan mengganti sistem politik yang telah berlaku di Indonesia.

Begitupun demikian dengan NU online, dalam situs NU online tertulis bahwa dalam konsep negara Islam itu sebenarnya tidak pernah ada. Islam hanya menawarkan nilai-nilai luhurnya untuk mengisi setiap sendi perpolitikan, perekonomian, kebudayaan, seni dan lain-lain. NU juga menolak konsep khilafah, menurutnya ada tiga kerapuhan dalam konsep tersebut, yakni; konstruk normatifnya, sosio kulturalnya, dan sosio-historisnya.

Selain itu juga NU online menolak sikap intoleransi dengan menulis di dalam situsnya mengatakan bahwa ada dua cara menangkal kelompok-kelompok jihadis ekstremis yang terorganisir dengan sistematis, yaitu: (1) membangun aliansi antar semua elemen bangsa; (2) membangun narasi-narasi Islam Indonesia dan menyosialisasikannya ke masyarakat. Kemudian kelompok intoleran dan takfiri itu membahayakan kehidupan berbangsa dan bernegara, mereka ingin merusak dan mengganti tatanan yang ada. Kelompok-kelompok seperti ini dapat menimbulkan kegadukan-kegaduhan di masyarakat.

Sikap Suara Muhammadiyah juga menolak sikap intoleransi dengan mengatakan bahwa menghadapi gerakan radikal harus dilakukan dengan bijak dan menggunakan pendekatan moderasi. Konflik politik, rasial, dan keagamaan dalam suatu negara perlu dihadapi dengan inklusi dan intergrasi antar identitas serta umat Islam berhati-hati dan bersikap rasional terhadap kelompok radikal dan ekstrem.

Kedua situs ini sama-sama mengusung agenda besar yang sangat penting dan amat berarti bagi umat Islam Indonesia, yakni Islam moderat (wasathiyah) atau Islam jalan tengah. Namun demikian, antara NU online dengan Suara Muhammadiyah memiliki fokus yang berbeda. Suara Muhammadiyah memaknai Islam moderat dengan menekankan pada Islam berkemajuan, sementara NU online memaknai Islam moderat dengan penekanan pada Islam Nusantara.

Kedua situs tersebut, juga sama-sama menolak radikalisme dengan memperbanyak narasi-narasi damai kepada pembaca untuk kehidupan berbangsa dan bernegara yang aman, damai dan harmonis. Selama periode Juli hingga September 2017, Suara Muhammadiyah telah menyebarkan teks-teks yang menyuarakan pesan damai sebanyak 21 teks. Sedangkan NU online berhasil menyebarkan teks menolak radikalisme sebanyak 64 teks.

#### **IV. PENGGUNA DAN PESAN: PERGOLAKAN YANG DINAMIS**

Temuan survei Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Jakarta merilis opini serta sikap radikal di kalangan siswa-mahasiswa. Survei ini menunjukkan pada sekitar 59,5% siswa-mahasiswa yang memiliki akses terhadap internet memiliki radikal opini yang cukup tinggi. Siswa-mahasiswa yang menggunakan media sosial seperti Facebook, Twitter, WhatsApp dan Instagram sekitar 59,7% sangat radikal.

Hal ini menggambarkan bahwa pengguna internet dan media sosial memiliki keterhubungan yang signifikan dalam pesan-pesan yang dikonsumsi sehingga mereka percaya terhadap pesan-pesan tersebut. Dalam hal ini, teori stimulus-respon bisa melihat keterhubungan tersebut. Karena teori ini berbicara pada di mana efek merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu. Seseorang dapat menjelaskan suatu kaitan erat antara pesan-pesan media dan reaksi audience (McQuail, 1994). Dennis McQuail menjelaskan elemen utama dari teori ini adalah pesan (stimulus), seorang penerima atau receiver (organisme) dan efek (respon).

Prinsip stimulus-respon ini merupakan dasar teori jarum hipordemik, yang berbicara mengenai proses terjadinya efek media yang sangat berpengaruh. Teori jarum hipordemik ini memandang bahwa sebuah media diibaratkan sebagai obat yang disuntikan ke dalam pembuluh darah audiens, yang kemudian audiens akan bereaksi seperti yang diharapkan.

Situs-situs radikal berkerja seperti layaknya jarum hipordemik, mereka menyiapkan narasi-narasi kebencian, melakukan propaganda agama serta keberadaan umat Islam yang terzolimi oleh Barat. Mendefinisikan jihad dengan peperangan dan menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an secara kasar serta tekstual.

Internet dianggap sebagai sistem informasi yang memiliki peran penting dalam proses pemeliharaan, perubahan, dan konflik pada tataran masyarakat, kelompok atau individu dalam aktivitas sosial. Masyarakat informasi menjadi sangat tergantung pada internet sebagai sumber pengetahuan mereka, orientasi mereka dan menggambarkan apa yang tengah terjadi di masyarakat.

## A. Narasi-Narasi Kebencian

Situs-situs non-afiliasi yang gemar menyebarkan narasi-narasi kebencian telah menjadi rujukan paling banyak dikonsumsi oleh warga net Indonesia dalam proses pencarian agama. Situs-situs tersebut biasa memberitakan peperangan yang terjadi di Palestina, Suriah, Irak dan negara-negara berpenduduk Muslim yang sedang berperang. Namun pengambilan angel tulisan sangat berpretensi bahwa Barat yang telah melakukan peperangan dan merugikan umat Muslim.

Ajakan-ajakan jihad untuk membantu orang-orang yang berperang di negara tersebut secara jelas nampak dalam ulasan mereka. Pembahasan terkait aqidah dan muamalah juga sangat tekstualis dalam menafsirkan al-Quran dan hadis, sering menulis kata-kata kafir dan menjustifikasi kufar pada orang yang tidak sejalan dengan pandangannya.

Berikut narasi-narasi yang dibangun dan dikembangkan dalam situs nonafiliasi:

### Narasi-Narasi Kebencian Website Nonafiliasi

**Media Kufar Bakal Juluki Al-Mahdi: Teroris Indonesia Butuh Diktator yang Beriman Sanbenito, Topi Simbol Murdad yang dijadikan Simbol Perayaan Tahun Baru Lubang Biawak Yahudi dan Nasrani Yahudi Zionis, Biang Kerusakan Dunia**

**Eramuslim.com**

**VOA Islam.com**

**Pemimpin Al-Qaidah desak warga Mesir gulingkan Pemerintah Mereka  
Afiliasi Islamic State Serukan Serangan Pemilihan Presiden di Mesir Bulan Depan  
Muslimin Lemah Dibantai di Rohingya, Masih Tak Mau Jihad?  
Membuat Jengkel & Ciut Nyali Musuh Islam Adalah Ibadah & Amal Shalih  
Rush Money Bagian Jihad dan Amal Sholeh, Bagaimana Bisa?  
Kewajiban Mempersiapkan Kekuatan Fisik untuk Berjihad  
Mencari Jalan Mulus ke Medan Jihad  
Tahu Keutamaan Jihad & Mati Syahid, Pati Inginan Hidup di Medan Jihad  
Anda Dapat Undangan Natalan: Ini Jawaban Syaikh Utsaimin**



**Tentang Amoralitas dan Politik Intimidasi Masyarakat Internasional Kepada Muslim Saat ini Mengutuk Terorisme dan Pendsitorsian Ajaran Khilafah**

**Ahok Effect, Jokowi Korban Berikutnya**

**Terorisme Negara**

**Bahaya Memilih Pemimpin Kafir**

**Hukum Memilih Pemimpin Kafir**

**Ketika Kajian Islam Dianggap Lebih Berbahaya Dari**

**Praktek Maksiat**

**Arrahmah.com**

**Berawal Dari Badar, Perang= Solusi**

**Benalu Umat: Mentalitas Penjual Bangsa**

**Demokrasi = Sistem Kafir**

**Pembina Thoriquna: Islamophobia adalah-**

**Makar Orang Kafir**

**Jihad Jalan Kami**

**Thoriquna.id**

Naras-narasi tersebut bisa sangat memengaruhi pembaca untuk membenaran dalam melakukan aksi ekstremisme maupun terorisme. Bisa kita lihat dari data yang dihimpun oleh Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), terdapat beberapa kasus yang memiliki keterhubungan dan dipengaruhi oleh media internet terhadap pembentukan pemikiran radikal seseorang hingga menghasilkan aksi terorisme.

## Pengaruh Media Online terhadap Pembentukan Tindakan Radikal

01

### **Agus Anton Figian alias Tariq alias Abu Zulfikar**

Termasuk dalam kelompok Abu Hasmy (Abu Hanifah). Berencana melakukan pemboman di wilayah freeport dan Kedubes AS Surabaya. Mengaku terpengaruh menjadi radikal dengan banyak membaca berita dan kajian-kajian dari arrahmah.com. selain itu juga, Agus Anton banyak mengambil pengetahuan bagaimana cara merakit bom dari media internet radikal yang lain

02

### **Lima Pelajar SMK Klaten**

Mengaku belajar merakit bom dari situs forum al-busyro

03

### **Ahmad Taufiq alias Ofi**

Tersangka dalam bom Myanmar setelah lama tidak menghadiri pengajian, mengaku mendownload pengajian dalam bentuk MP3 yang berpaham radikal dari situs radikal

04

### **Ahmad Azhar Basyir**

Mengaku banyak mencari artikel di internet tentang bagaimana membuat detonator, sampai akhirnya ia menemukan salah satu akun FB salafi jihadi yang mengulas tentang hal tersebut.

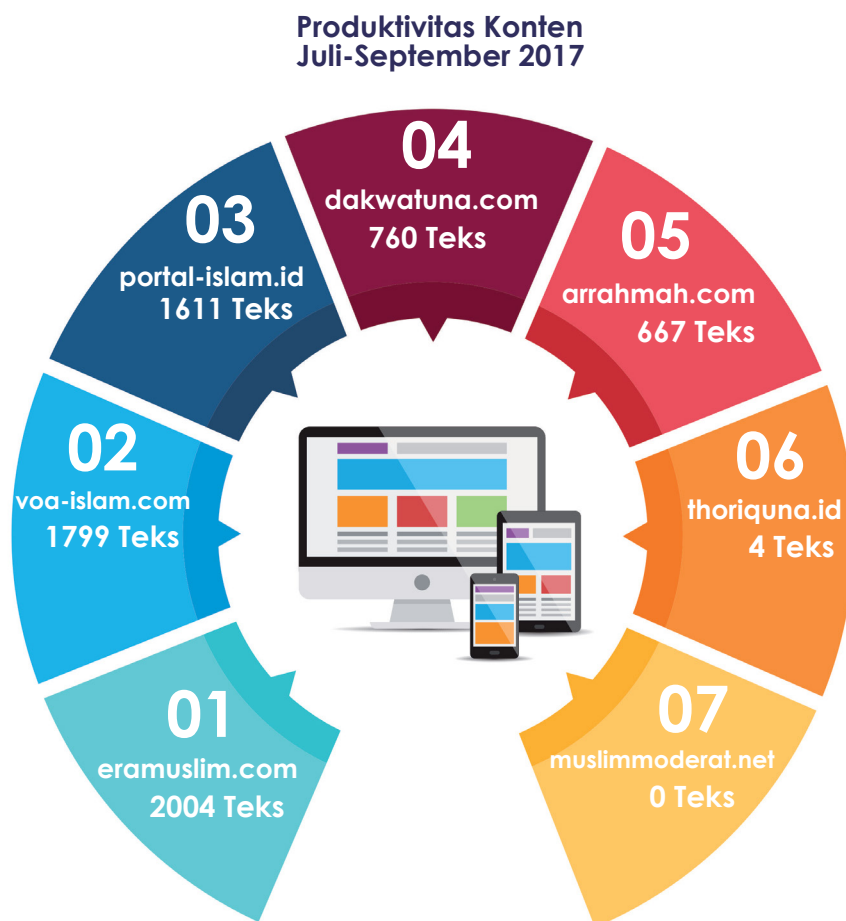
05

### **Muhammad Alfian Nurzi dan Asyahnaz**

Alfian berasal dari Kalimantan dan Asyahnaz dari Kabupaten Bandung. Keduanya sebelum berangkat ke Suriah kerap menggunakan media online khususnya media sosial dalam berkomunikasi dengan kelompok ISIS

Sumber: BNPT, 2016

Dari penelusuran data, dari bulan Juli hingga September 2017, frekuensi produktivitas laman organisasi Islam non-afiliasi dari sisi konten yang dikaitkan dengan wacana radikalisme dapat terlihat dalam table berikut:



Berdasarkan table tersebut nampak bagaimana situs dari organisasi Islam non-afiliasi dikelola dengan sangat serius untuk menyampaikan pesan-pesan ideologis kepada pembacanya.

## B. Persekusi Sebuah Tindakan Intoleran

Pemilihan Gubernur DKI Jakarta yang dilangsungkan pada tahun 2017 menjadi titik bagi organisasi seperti FPI menemukan momentumnya dalam melakukan tindakan persekusi. Pasalnya, kesalahan ucapan Ahok yang ditengarai menodai umat Islam menjadi kekuatan mereka untuk melakukan akomodasi politik dengan melakukan demonstrasi besar untuk menolak pemimpin yang bukan Islam. Demonstrasi tersebut dikenal sebagai "aksi bela Islam" yang diikuti oleh banyak kekuatan organisasi Islam yang menginginkan Ahok untuk dipenjarakan.

Kolaborasi tersebut kemudian membuat semacam organisasi yang disebut Gerakan Nasional Pengawal Fatwa MUI (GNPF) yang dikomandani oleh Bachtiar Nasir. Vedi Hadiz dalam tulisannya "Islamic Populism in Indonesia and the Middle East" mengatakan bahwa isu kebangkitan sentiment primordialisme adalah kebangkitan populisme Islam (Hadiz, 2016).

Sehingga kasus penodaan agama dengan terdakwa Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) menjadi pintu gerbang untuk kasus-kasus persekusi daring. Southeast Asia Freedom of Expression Network (SAFENET) mencatat telah terjadi 47 persekusi terhadap akun-akun media sosial yang dituding menghina agama atau ulama di media sosial. Kasus-kasus ini menyebar luas secara merata di seluruh Indonesia dan menarget orang-orang dari berbagai latar belakang.

Di daerah Sumatera Barat ada seorang dokter bernama Fiera Lovita yang mengalami tindakan persekusi. Biasanya tindakan persekusi ini dilakukan oleh sekelompok orang yang mendapat instruksi untuk memburu target yang sudah dibuka identitas, foto, serta alamat kantor atau rumah untuk didatangi oleh sekelompok orang tersebut, atau lazim disebut menggeruduk korban untuk dibawa ke polisi.

Selain Fiera, yang juga sempat viral adalah Raka Fadil Sulyanto di Malang lantaran meniru video ustaz Arifin Ilham bersama kedua istrinya. Data pribadinya kemudian disebar di situs muslimcyber.net dan di facebook oleh akun bernama Abd Rachim. Ada pula laman Facebook bertajuk Database Buronan Umat Islam yang memuat data-data akun diduga menghina ulama ataupun agama. Mereka memprovokasi orang-orang di setiap daerah untuk mengejar ataupun menindas orang-orang yang disebut penghina ulama, Rasulullah maupun agama. Seorang jurnalis sepak bola Zulfikar Akbar dari harian Tops Score kehilangan pekerjaannya akibat cuitannya di Twitter yang dianggap melecehkan ulama.

Fenomena persekusi di Indonesia merupakan potret berhasilnya para fasilitator pelintiran kebencian untuk melakukan rekayasa ketersinggungan agama yang berakibat fatal bagi demokrasi dan kemajemukan Indonesia. Tindakan persekusi itu merupakan sikap intoleransi yang mesti menjadi perhatian serius pemerintah pusat maupun daerah. Bagaimana aparat kepolisian melakukan pengawasan dan tindakan pre-emptif untuk menelusuri para fasilitator kebencian tersebut di media sosial.

## V. MEMBANGUN ALTERNATIF: NARASI ISLAM MODERAT

Islam pada dasarnya adalah agama kemanusiaan terbuka yang menjunjung nilai-nilai kemanusiaan. Berbeda dengan Islam yang ada di Arab, Islam Indonesia merupakan Islam yang paling sedikit teradabkan, lantaran berada di wilayah pinggiran yang jauh dari pusat Islam Arab, dan memiliki budaya sendiri yang berbeda dengan budaya Arab (Majid, 2002).

Islam Indonesia tampil dengan karakteristik dan wajah tersendiri yang mencerminkan sikap unik yang dimilikinya karena bisa berbau dengan tradisi local. Bahkan para antropolog yang meneliti tentang Islam Indonesia sejak jaman Thomas Raffles, Snouck Hurgronje, Clifford Geertz, hingga Mark Woodward, Robert Hefner dan lain-lain. Hampir semua studi mereka menunjukkan ciri Islam Indonesia yang damai dan menyatu dengan tradisi setempat (Hidayat & Gaus, 2006).

Gagasan pribumisasi Islam atau Islam pribumi juga pernah dicitakan oleh Abdurrahman Wahid. Islam pribumi yang hendak dicapai adalah bagaimana mengadaptasikan konsep-konsep ajaran universal Islam dan nilai-nilai kebudayaan lokal yang tumbuh dalam masyarakat. Pengambilan-pengambilan keputusan hukum dalam Islam harus selalu mempertimbangkan kebutuhan-kebutuhan dan konteks lokal masyarakat (Wahid, 2001). Artinya, Islam pribumi adalah Islam yang menyatu dengan kearifan local dan mengangkat harkat kemanusiaan.

Islam pribumi menolak dengan sangat keras proses arabisasi atau proses mengidentifikasi diri dengan budaya Timur Tengah. Sebab, arabisasi seperti itu bukan hanya potensial menghancurkan budaya-budaya lokal, melainkan juga sekaligus menghilangkan sama sekali identitas-identitas suatu masyarakat. Orang dipaksa untuk menggantikan identitasnya. Bahkan arabisasi juga mengandung semangat triumfalistik yang harus ditolak. Seakan keislaman sama belaka dengan kearaban. Pandangan ini merupakan wujud dari simplifikasi bahkan pembanaln terhadap Islam sendiri. Islam diperangkap hanya menjadi Islam Arab (Ghazali & Rasyad, 2006).

Narasi-narasi Islam moderat di website maupun di media sosial menjadi konsekuensi logis untuk membangun wacana keislaman yang sehat. Islam yang meneguhkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada kekuatan sosial sebagai sebuah bangsa yang beradab. Bukan hanya menghargai orang yang berbeda agama, keyakinan maupun ideologi tetapi secara bersama-sama dan sadar membangun negara-bangsa yang penuh kedamaian dan berkeadilan. Islam Indonesia menjadi corak Islam yang ramah dan Islam yang menebarkan senyum perdamaian di antara manusia, sehingga akal sehat beragama bisa terjaga dengan baik.

## VI. KESIMPULAN

Sebagai akhir dari tulisan ini bisa kita simpulkan bahwa internet dan media sosial menjadi medium paling ampuh dalam menyebarkan paham radikal maupun ekstremisme. Kecanggihan teknologi tersebut membentuk ruang-ruang baru untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif untuk mengakomodir kekuatan mereka.

Data yang digambarkan di atas bisa kita lihat sebagai entry point melihat gerakan kelompok radikal menggunakan internet dan media sosial:

Pertama, sebagian besar situs organisasi Islam yang populer di kalangan pengguna internet adalah situs organisasi Islam nonafiliasi. Era-muslim.com paling populer di kalangan warganet. Sedangkan NU Online merupakan situs organisasi Islam arus utama yang paling banyak dikunjungi. Dan hidayatullah.com sebagai situs organisasi Islam kontemporer yang paling banyak dikunjungi.

Kedua, dalam merespon fenomena radikalisme di masyarakat, NU Online dan Suara Muhammadiyah dengan tegas menolak narasi radikalisme, sedangkan situs organisasi Islam kontemporer cenderung diam melihat fenomena radikalisme dan situs organisasi non-afiliasi sangat mendukung dan menyebarkan narasi-narasi radikalisme di tengah masyarakat.

Ketiga, para pengguna media sosial yang memproduksi dan menyebarkan pesan-pesan radikal maupun ekstremis sebagian besarnya menggunakan nama samaran atau menggunakan nama kelompok bahkan tidak terdeteksi.

Keempat, motivasi pengguna media sosial memproduksi, mendistribusikan, dan mengonsumsi pesan-pesan radikal adalah: (1) ingin menjadikan akun media sosialnya sebagai media untuk mengkritisi pemerintah; (2) ingin menjadikan akun media sosialnya sebagai media untuk menghentikan hoax atau berita yang belum jelas kebenarannya; (3) ingin menjadikan akun media sosialnya sebagai media dakwah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Beckerlegge, G., (2001). *Computer-Mediated-Religion: Religion on the Internet at the Turn of the Twenty-First Century*. London: Ashgate.
- Bhakti, Agus Surya. (2016). *Deradikalisasi Dunia Maya, Mencegah Symbiosis Terorisme dan Media*. Jakarta: Daulat Press.
- Brooke, T. (1997). *Virtual Gods: The Seduction of Power and Pleasure in Cyberspace*. Eugene, OR: Harvest House.
- Bunt, G. (2000). *Virtually Islamic: Computer-Mediated-Communication and Cyber Islamic Environment*. Cardiff: University of Wales Press.
- Castell, M. (2001). *The Internet Galaxy: Reflections on the Internet, Business, and Society*. Oxford: Oxford University Press.
- Cowan, D. E, and J. K. Hadden. (2004). *Virtually Religious: New Religious Movements and the World Wide Web*. Di dalam *The Oxford Handbook of New Religious Movements*, edisi. J. R/ Lewis. New York: Oxford University Press.
- Dawson, Lorne L & Cowan, Douglas E. (2004) *Religion Online: Finding Faith on the Internet*. New York: Routledge.
- George, Cherian, (2016) *Pelintiran Kebencian: Rekayasa Ketersinggungan Agama dan Ancamannya bagi Demokrasi/* Cherian George; penyunting, Ihsan Ali Fauzi dan Irsyad Rafsadiem, Jakarta: PUSAD Paramadina, 2017.
- Hidayat, Komaruddin & Ahmad Gaus AF, (2006) *Menjadi Indonesia: 13 Abad Eksistensi Islam di Bumi Nusantara*, Jakarta: Mizan.
- O'Leary, Stephen D. (1996). *Cyberspace as Sacred Space: Communicating Religion on Computers Networks*. Di dalam *Religion Online: Finding Faith on the Internet*. New York: Routledge.
- Turkle, (1995). *Life on the Screen: Identity in the Age of the Internet*. New York: Simon and Schuster.
- Jurnal:
- Fauzi, Iman Ghifari, *Radikalisme di Internet*, Jurnal Agama dan Lintas Budaya 1, 2 (Maret 2017): hal. 123-134
- Dian, Benedicta Ariska, *Media Literasi Dalam Kontra Propaganda Radikalisme dan Terorisme Melalui Media Internet*, Jurnal Prodi Perang Asimetris (April 2017), Vol 3, Nomor 1

## PROFIL PENULIS

**Dirga Maulana** adalah peneliti muda Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Jakarta. Bergabung di PPIM sejak tahun 2014 hingga sekarang. Fokus kajiannya meliputi media studies, demokrasi, internet dan agama. Tulisannya bisa dijumpai di berbagai media seperti Kompas, Koran Tempo, Majalah Tempo, Seputar Indonesia dan media lokal seperti Tangerang News, Tangsel Pos, Banten News. Pernah bergabung dengan Laboratorium Psikologi Politik UI dan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) untuk mewawancarai narapidana terorisme. Mengikuti beragam pelatihan menulis, seperti Tempo Institute, beasiswa menulis dari Megawati Institute. Bisa dijumpai di laman Facebook Dirga Maulana maupun di Twitter @dirgamaulana.

## TENTANG PUSAT STUDI BUDAYA DAN PERUBAHAN SOSIAL UMS

Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial (PSBPS) Universitas Muhammadiyah Surakarta adalah lembaga yang memiliki minat pada persoalan-persoalan yang terkait dengan kebudayaan, terutama keanekaragaman budaya, dan perubahan sosial, baik dalam bentuk pendidikan, kajian/penelitian, maupun aksi. Program-program PSB-PS UMS didasarkan atas nilai-nilai dasar Islam dan kemanusiaan universal dengan menekankan pada relevansi dan kontekstualisasi nilai-nilai tersebut dengan tuntutan zaman dan pemberian arah pada perubahan sosial.

## TENTANG RISET “RADIKALISME DI SITUS DAN MEDIA SOSIAL”

Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial Universitas Muhammadiyah Surakarta melakukan penelitian di bawah program Convey Indonesia yang berjudul: Radikalisme di Situs dan Media Sosial.

Penelitian ini mengidentifikasi tiga kategori situs dakwah Islam yakni organisasi Islam arus utama, organisasi Islam kontemporer dan organisasi Islam non-afiliasi. Observasi terhadap situs-situs ini dilakukan dari bulan Januari 2016 hingga Oktober 2017.

Pengguna media sosial yang disurvei adalah sebanyak 437 akun, yang terdiri dari 80 akun Facebook, 200 akun Instagram, dan 57 akun Twitter.





Enhancing the Role of Religious Education in  
Countering Violent Extremism in Indonesia

Gedung PPIM UIN Jakarta, Jalan Kertamukti No. 5, Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten  
15419 Indonesia

Tel: +62 21 7499272 | Fax: +62 21 7408633 | E-mail: [pmu.convey@gmail.com](mailto:pmu.convey@gmail.com)  
Website: <https://conveyindonesia.com>

Collaborative Program of:



*Empowered lives.  
Resilient nations.*